



**KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI DALAM
BERGAUL DI ASPI 2 PONDOK PESANTREN
NURUL YAQIN RINGAN-RINGAN
PAKANDANGAN**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Penyelesaian Studi

(S1)

Jurusan Psikologi Islam

Oleh:

EGA SAGITA

NIM. 1830306012

**JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ega Sagita

NIM : 1830306012

Jurusan : Psikologi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: "KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI DALAM BERGAUL DI ASPI 2 PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN RINGAN-RINGAN PAKANDANGAN" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 24 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Ega Sagita

NIM. 1830306012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi ini atas nama **Ega Sagita, Nim 1830306012**, yang berjudul **Kecerdasan Emosional Santri Dalam Bergaul Di Aspi 2 Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan**, memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke sidang *munaqaysah*.

Demikianlah persetujuan ini dibuat untuk dapat digunakan dengan seperlunya.

Batusangkar, 24 November 2021

Pembimbing

Dra. Desmita, M. Si

NIP. 196812291998032001

Biodata Penulis



Nama Lengkap : Ega Sagita

Panggilan : Gita

Tempat Tanggal Lahir : Kayutanam, 04 Febuari 1999

Alamat : Kayutanam

No hp : 08527252773

Pendidikan Terakhir

SD : SDN 03 Anduriang, Kayutanam

SMP : Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul

SMA : Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin

Orang Tua

Ayah : Mawardi

Ibu : Fidriati

Anak Ke/Dari : Empat Dari 6 Bersaudara

Motto Hidup : Lakukanlah Sesuatu Karna Allah

ABSTRAK

Ega Sagita, NIM 1830306012 Judul “Kecerdasan Emosional Santri Dalam Bergaul di Aspi 2 Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Pakandangan”. Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah adanya santri yang bisa mengenali, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan baik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis deskriptif kualitatif, agar mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan melalui kalimat-kalimat yang efektif.

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan kecerdasan emosional santri dalam bergaul di Aspi 2 Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Pakandangan bahwasanya aspek mengenali emosi dalam bergaul seperti subjek bisa mengambil keputusan dengan sendiri dan memiliki tolak ukur yang positif. Aspek mengelola emosi dalam bergaul seperti subjek bisa mengontrol tekanan emosi serta mengaplikasikan emosinya dengan baik. Aspek memotivasi diri dalam bergaul seperti subjek kurang bisa bertindak dan menggerakkan sesuatu dalam menuju keinginan serta kurang bisa menghadapi kegagalan dan frustrasi. Aspek mengenali emosi orang lain dalam bergaul seperti subjek bisa memahami perspektif dan peka terhadap orang lain. Aspek membina hubungan dengan baik dalam bergaul seperti subjek bisa menangani emosinya dalam berkomunikasi dan mampu membaca situasi serta bertindak dengan bijaksana.

Kata kunci : *Kecerdasan Emosional, Santri, Bergaul*

ABSTRACT

Ega Sagita, NIM 1830306012 Title "Emotional Intelligence of Santri in Associating at Aspi 2 Pondok Pesantren Nurul Yaqin Lightly Pakandangan". Department of Islamic Psychology, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, State University of Mahmud Yunus Batusangkar.

The main problem in this thesis is there are students who can recognize, manage emotions, motivate themselves, recognize the emotions of others, build relationships well.

This type of research is a field research with a qualitative descriptive type, in order to obtain data from the problems studied. Researchers used data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data processing is carried out in a qualitative descriptive manner, then described through effective sentences.

From the research that the author conducted in the field, it can be concluded that the emotional intelligence of students in socializing at Aspi 2 Pondok Pesantren Nurul Yaqin Lightly Pakandangan that aspects of recognizing emotions in socializing such as subjects can make decisions on their own and have positive benchmarks. Aspects of managing emotions in socializing such as subjects can control emotional stress and apply their emotions well. Aspects of self-motivation in socializing, such as subjects who are less able to act and move things towards desires and are less able to deal with failure and frustration. Aspects of recognizing other people's emotions in socializing such as subjects can understand perspectives and are sensitive to others.

Keywords : *Emotional Intelligence, Santri, Socializing*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil'alamiin, Segala puji penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa mncurahkan rahmat, nikmat, dan hidayahnya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis aturkan kepada Allah SWT semoga slalu dicurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, Amiin.

Skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Jurusan Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi, bimbingan dari semua pihak, secara moril maupun materil yang penulis terima. Dan tak lupa, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc sebagai Rektor IAIN Batusangkar.
2. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Ibu Dr. Rafsel Tas'adi , M. Pd sebagai Ketua Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Bapak Batusangkar.
4. Ibu Dra. Desmita, M. Si sebagai Dosen Penasehat Akademis dan Pembimbing dan Akademik.
5. Bapak Dr. Ardimen, M. Pd., Kons sebagai validator yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Irman, S.Ag., M.Pd. sebagai validator yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dani Yoselisa, M. Psi., Psikolog sebagai validator yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Syekh Muhammad Rais, S. S Tk. Labai Nan Basa sebagai Pimpinan

Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Pakandangan yang telah memberikan peluang dan motivasi kepada penulis.

9. Teristimewa terimakasih kepada kedua orang tua (Ayah Mawardi Ibu Fitriati) yang slalu memberikan support dan kasih sayang kepada penulis.
10. Dan yang teristimewa juga terimakasih kepada suami (Firmansyah Tk. Bagindo Rajo Nan Alim) yang telah memberikan support kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan Psikologi Islam A dan B angkatan 18, yang slalu memberikan suport dan saran-saran untuk penulis.

Alhamdulillah , kepada Allah penulis berserah diri, semoga motivasi dan bimbingan serta nasehat dari semua pihak menjadi amal ibadah yang baik, semoga dibalasi oleh Allah SWT, dengan balasan yang sebaik-baiknya. Semoga SKRIPSI ini dapat memberi manfaat kepada saya terkhususnya dan kita semua. *Amin*.

Batusangkar, 12 September 2021

EGA SAGITA

NIM: 1830306012

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

BIODATA PENULIS

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus.....	5
C. Sub Fokus.....	6
D. Pertanyaan penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Defenisi Istilah.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	9
b. Komponen Kecerdasan Emosional.....	12
c. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional.....	16
d. Faktor Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	18

2. Bergaul

a. Pengertian Bergaul.....	20
b. Dampak Bergaul.....	21
c. Faktor-faktor Mempengaruhi bergaul.....	22
d. Komponen bergaul.....	24

B. Penelitian yang Relevan.....	25
---------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	25
C. Instrumen Penelitian.....	25
D. Sumber Data.....	26
E. Teknis Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Dan Interpretasi Data.....	27
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	29

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	
1. Temuan Umum.....	30
2. Temuan Khusus.....	33
3. Analisis data.....	58
B. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Mengenali Emosi Dalam Bergaul.....	34
Tabel 4.2 Mengelola Emosi Dalam Bergaul.....	38
Tabel 4.3 Memotivasi Diri Dalam Bergaul.....	42
Tabel 4.4 Mengenali Emosi Orang Lain Dalam Bergaul.....	45
Tabel 4.5 Membina Hubungan Dalam Bergaul	49
Tabel 4.6 Reduksi Data (<i>Data Redution</i>).....	51
Table 4.7 Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	54
Table 4.8 Kesimpulan (<i>Verivication</i>).....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia itu diciptakan dengan dibekali berbagai macam kecerdasan. Kecerdasan itu digunakan sebagai salah satu penyesuain diri dalam menjalankan kehidupan sosial maupun lingkungannya. Contoh kecerdasan emosional digunakan sebagai memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali dan memahami perasaan dirinya dan orang lain, mengendalikan perasaan diri sendiri, menjalin hubungan serta motivasi diri agar menjadi lebih baik. Pada penemuan awal, kecerdasan ialah adalah kemampuan yang membawa manusia agar mencapai kesuksesan dalam hidupnya (Sawitri, 2010:71).

Kecerdasan adalah merupakan karunia yang Allah berikan kepada hambanya, menjadikannya seorang hamba yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasan tersebut seorang hamba dapat slalu mempertahankan dengan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin baik, melalui proses berpikir dan belajar secara kompleks (Iskandar, 2012).

Kecerdasan emosional sangatlah penting sekali dimiliki oleh manusia. Meskipun dalam sejarah dan waktu yang panjang, manusia sangat mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (IQ). Kemampuan berpikir sangat dianggap sekali sebagai primadona. Pola pikir cara pandang demikian telah melahirkan manusia yang terdidik dengan otak yang sangat cerdas, perilaku, sikap, dengan kemampuan intelektualnya. Banyak sekali orang yang cerdas secara akademik akan tetapi gagal dalam pekerjaannya dan kehidupan sosialnya (Desmita, 2017:170).

Pendapat terdahulu sangat mempercayai inteligensi (IQ) kecerdasan intelektual adalah merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mencapai sebuah kesuksesan seperti prestasi belajar atau meraih kesuksesan didalam hidupnya. Tetapi, menurut pandangan kontemporer, kesuksesan hidup

seseorang tidak selalu ditentukan melalui kecerdasan intelektual (IQ), melainkan juga kecerdasan emosi (*Emotional Quotient-EQ*).

EQ sangat berperan sekali dalam menuju keberhasilan hidup seseorang. Jika seseorang membuat kesal orang lain dengan berperilaku kasar, tidak tahu cara memposisikan diri, atau ambruk hanya karena stres sedikit saja, maka orang lain tidak akan nyaman bersamanya walau setinggi apapun IQ-nya (Daud, 2012).

Menurut Goleman dalam (Desmita, 2017:170), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita dengan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengelola emosi yang baik dan hubungan interaksi yang baik dengan orang lain. Kecerdasan emosi mengrangkum kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan kognitif yang murni diukur dengan IQ. Banyak sekali orang cerdas atau terpelajar, akan tetapi tidak mempunyai sama sekali kecerdasan emosi, sehingga dalam bekerja menjadi bawahan orang yang ber-IQ lebih rendah akan tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi.

Daniel Goleman mengklarifikasikan kecerdasan emosional terbagi dalam lima kategori, adalah (1) mengenali emosi, (2) mengelola emosi, (3) motivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain dan, (5) membina hubungan dengan baik. Dapat difahami bahwa kecerdasan emosi itu sangatlah dibutuhkan oleh setiap manusia dalam mencapai sebuah kesuksesan, baik dibidang akademis, karirataupun dalam kehidupan sosial. Bahkan belakangan ini beberapa ahli dibidang tes kecerdasan telah menemukan bahwa seseorang yang memiliki IQ tinggi (cerdas) bisa mengalami kegagalan dibidang akademis, karir dan kehidupan sosialnya, begitupun sebaliknya (Desmita, 2017:).

Dari komponen kecerdasan emosional menurut Goleman ialah mulai mengenali emosi, mengelola emosi, motivasi diri itu sebenarnya tergantung kepada diri seseorang yang mampu mengendalikannya dengan tepat atau tidak, dengan membiasakan melatihnya. Seperti mengenali atau mengelola emosi itu terdapat didalam hadist ini ialah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
قَالَ لَا وَسَلِّمْ تَغَضَّبَ . فَرَدَّدَ مَرَارًا ؛ قَالَ : لَا تَغَضَّبْ

“Dari Abu Hurairah RA bahwa ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW, "Berilah wasiat kepadaku." Sabda Nabi SAW "Janganlah kamu mudah marah." Maka diulangnya permintaan itu sampai beberapa kali. Sabda beliau, "Janganlah kamu mudah marah." (HR Bukhari).

Dapat diartikan bahwa pendapat Goleman mengenali emosi, mengelola emosi, motivasi diri erat kaitannya dengan hadist Bukhari diatas bahwasanya, seseorang harus mampu mengenali atau mengelola emosinya dengan baik tanpa marah. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu selalu terikat dengan interaksi dan saling membutuhkan sama lain, setiap manusia memiliki kekurangan atau kelebihan dan memerlukan bantuan orang lain. seseorang dapat hidup dikarenakan saling tolong menolong satu sama lainnya. Didalam hidup bermasyarakat itulah yang terjadi di sebuah pergaulan antara seorang dengan seorang yang lain.

Setiap orang pasti ingin sukses dalam hidupnya dengan hidup bertahun-tahun lamanya, didalam hidup sangat penting bergaul atau menyesuaikan diri baik di sekitar lingkungan biasa ataupun lingkungan lain. Bergaul pada dasarnya merupakan hakikat yang sangat penting dan menjadi kebutuhan didalam diri seseorang, dalam menjalankan aktifitas atau kehidupan yang nyata. Di kehidupan seseorang banyak menghadapi masalah-masalah ataupun di lingkungan sekolah, atau di rumah. Oleh sebab itu kurangnya motivasi mengelola emosi dan membina hubungan dengan baik, atau kontrol kecerdasan emosional diri, dalam mengontrol masalah-masalah yang dialami dalam bergaul. Maka seseorang akan menjadi pribadi yang tidak mampu dalam mengenali dirinya sendiri.

Santri adalah sosok seseorang yang mandiri, mereka sudah dilatih belajar mandiri dan terikat oleh peraturan-peraturan yang ada diasrama, semua

kegiatan dilakukan dengan sendiri seperti menyuci, belajar, membersihkan tempat tidur dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapinya. Adapun Kegiatan-kegiatan diasrama yang santri lalui sehari-hari adalah tahajud, sholat 5 waktu berjemaah, mengaji bersama guru dikelas, belajar umum, Tahfiz, Ceramah, Mengulang kaji malam, wirid, olahraga. Kegiatan minggunya adalah muhadaroh, keputrian, Fahmil Quran, MSQ, lomba tahfiz, nonton bersama, lomba gabungan. Dari beberapa kegiatan tersebut santri sudah dilatih dari awal masuk pondok pesantren.

Tempat penelitian peneliti bertempat di aspi 2 (asrama putri) yang berlokasi dibagian belakang aspi 1 (asrama putri), yang beranggotakan sebanyak 15 orang, dan yang akan menjadi subjek peneliti adalah sebanyak 5 orang santri, dari 5 orang ini peneliti melihat bahwasanya santri tersebut didalam kegiatan sehari-hari dia bisa mengenali, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan baik

Hasil observasi peneliti lakukan dilapangan yang bertempat di aspi 2 Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Pakandangan, tanggal 08 Oktober 2021, dari beberapa santri peneliti mendapatkan hasil obesrvasi bahwasanya subjek tersebut bisa mengenali, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan baik. Dan hasil wawancara subjek secara langsung dapat peneliti simpulkan bahwasanya santri tersebut merasa bisa mengenali, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan baik didalam bergaul.

Berdasarkan latar belakang diatas telah peneliti uraikan, maka peneliti mengambil dan tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Kecerdasan Emosional Santri Dalam Bergaul Di Aspi 2 Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan”**. Dikarenakan dari 5 subjek yang peneliti temukan bahwasanya santri tersebut bisa mengenali, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan baik didalam bergaul.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional Santri Dalam Bergaul Di Aspi 2 Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan.

C. Sub Fokus

Adapun sub fokus penelitian ini di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Pakandangan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan santri mengenali emosi dalam bergaul
2. Kemampuan santri mengelola emosi dalam bergaul
3. Kemampuan santri memotivasi diri dalam bergaul
4. Kemampuan santri mengenali emosi orang dalam bergaul
5. Kemampuan santri membina hubungan dalam bergaul

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kemampuan santri mengenali emosi dalam bergaul?
2. Bagaimana kemampuan santri mengelola emosi dalam bergaul?
3. Bagaimana kemampuan santri memotivasi diri dalam bergaul?
4. Bagaimana kemampuan santri mengenali emosi orang lain dalam bergaul?
5. Bagaimana kemampuan santri membina hubungan dalam bergaul?

E. Tujuan Penelitaian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan santri dalam menganali emosi dalam bergaul.
2. Untuk mengetahui kemampuan santri mengelola emosi dalam bergaul.
3. Untuk mengetahui kemampuan santri memotivasi diri dalam bergaul

4. Untuk mengetahui kemampuan santri mengenali emosi orang lain dalam bergaul
5. Untuk mengetahui kemampuan santri membina hubungan dalam bergaul

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian ini adalah:

a. Teoritis

Diharapkan ini memberikan sumbangan informasi mengenai tentang kecerdasan emosional dalam bergaul.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan, baik bagi peneliti sendiri maupun santri, Pembina asrama, ustad/ustazah dan mahasiswa psikologi bahwasanya kecerdasan emosional dalam bergaul itu sangatlah penting.

2. Luaran penelitian

Luaran penelitian ini adalah peneliti berharap semoga skripsi yang peneliti buat dapat bermanfaat bagi orang banyak dan dapat diterbitkan menjadi artikel yang terbit di jurnal ilmiah.

G. Defenisi Istilah

Agar tidak terjadinya kekeliruan dan kesalahfahaman dalam mengetahui istilah-istilah penting dalam skripsi, jadi akan dijelaskan defenisi operasional proposal skripsi ini terlebih dahulu yaitu:

Kecerdasan Emosional

Didalam buku *Working with Emotional Intelligence* mengatakan Goleman (2005), bahwa kecerdasan emosional mengaju kepada kemampuan mengenali perasaan diri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Kecerdasan emosional yang penulis maksud adalah, merupakan

kemampuan manusia untuk bisa mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

Bergaul

Bergaul Hurlock (1992) adalah proses interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan seseorang lainnya, dan dapat juga dengan kelompok lain, manusia sebagai makhluk yang sangat membutuhkan sosial (*zoon-politicon*), artinya adalah manusia sebagai makhluk sosial yang tak bisa lepas dari kebersamaan dengan manusia-manusia lainnya.

Bergaul yang penulis maksud adalah interaksi yang dilakukan sesama manusia dengan menciptakan kemaslahatan bagi manusia sendiri dan lingkungannya.

Santri

Santri adalah panggilan untuk murid-murid yang mengikuti pendidikan di pondok pesantren. Pondok pesantren ialah sekolah pendidikan agama dan sekolah umum yang persentasinya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan-pendidikan agama Islam (Mukhasin, 2014:8).

Santri yang penulis maksud adalah murid yang belajar atau menuntut ilmu di sekolah agama seperti pondok pesantren atau sekolah madrasah lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Manusia Allah Swt ciptakan dan Allah anugerahkan dengan berbagai kecerdasan dan akal. Inilah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Dengan kecerdasan tersebut, manusia dapat menentukan atau meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik lagi (Hamdan, 2017).

Kecerdasan emosional pertama kali diutarakan oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire pada tahun 1990, ialah menerangkan kualitas-kualitas emosional itu sangatlah penting sekali bagi keberhasilan seseorang. Salovey dan Meyer awalnya mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai tumpuan dari kecerdasan sosial akan melibatkan kemampuan memantau perasaan emosi baik pada diri atau pada orang lain, memilih-milih semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Aunurrahman, 2016: 87).

Cooper dan Sawaf dalam (Daud, 2012:246) menjelaskan kecerdasan emosional ialah kemampuan merasakan, memahami, secara baik dan menerapkan daya peka sebagai sumber energi, informasi, dan pengaruh yang manusiawi

Menurut Goleman (2005), dalam buku *Working with Emotional*

Intelligence mengungkap kecerdasan emosional ialah kemampuan mengenali perasaan diri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam hubungannya dengan orang lain. Didalam buku (Desmita, 2017:170), Menurut Goleman (1995), kecerdasan emosional ialah kemampuan mengetahui perasaan kita dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi merangkup kemampuan-kemampuan yang berbeda, akan tetapi saling melengkapi satu sama lain dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak sekali orang cerdas dalam arti terpelajar, akan tetapi tidak mempunyai sama sekali kecerdasan emosi, sehingga dalam bekerjapun ia menjadi bawahan orang-orang yang ber-IQ lebih rendah darinya, tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang agar bisa mengenali dirinya dengan lebih baik dan mengenal orang lain hingga dia mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Pengenalan diri maupun pengenalan orang lain ini adalah pengenalan dilandasi potensi-potensi maupun kelemahan-kelemahan dalam diri yang menyebabkan seseorang bias meletakkan dirinya ketika berinteraksi dengan yang lain. Seseorang yang kemampuan kecerdasan emosionalnya tinggi akan mampu mengenali dirinya, mampu berfikir dengan baik dan berperilaku positif dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik karena dilandasi pemahan emosi positif (Wirawan, 2017:13).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan memahami, merasakan secara baik menerapkan daya emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi didalam diri seseorang di mana dengan adanya kecerdasan emosional tinggi yang dimiliki seseorang maka, dapat menuntut seseorang untuk mengakui dan menghargai perasaan pada

dirinya dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara baik energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupannya. Jika seseorang yang memiliki emosi yang jelek walaupun IQ nya tinggi, maka dia akan mudah gagal dalam hidupnya dikarenakan dia tidak mampu mengontrol dirinya saat menghadapi suatu masalah yang terjadi (Setyawan & Simbolon, 2018).

Seseorang yang disebut memiliki kecerdasan emosional tinggi akan lebih mempunyai keterampilan dalam menenangkan dirinya dan memusatkan perhatiannya agar memahami segala sesuatu, bisa berinteraksi dengan bijaksana dengan orang lain, lebih peka mengerti orang, mudah bersahabat dengan baik, dan memiliki prestasi yang baik. Dengan demikian, jika tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi juga kontrol emosinya dengan baik. Orang yang tidak bisa menahan gejolak emosi yang timbul dalam dirinya dalam segala hal maka akan menyebabkan dirinya susah dikendalikan dan menyebabkan seseorang tersebut sulit untuk memusatkan perhatiannya dan akan menimbulkan efek yang tidak baik (Setyawan & Simbolon, 2018).

Hasil penelitian Goleman (1997) ialah kecerdasan intelektual bukanlah faktor yang menonjol keberhasilan terutama didunia bisnis maupun social. Menurut Goleman banyak sekali sarjana yang cerdas atau terdidik dan saat dibangku perkuliahan selalu menjadi juara kelas, akan tetapi ketika masuk dunia perkerjaan menjadi bawahan teman sekelasnya yang prestasi akademiknya standar.

Kecerdasan emosional (Daud, 2012:246) bukanlah berdasarkan kepintaran seseorang melainkan karakter atau karakteristik pribadi. Penelitian-penelitian terdahulu menjelaskan bahwa keterampilan sosial dan emosional lebih utama dalam menuju keberhasilan dari pada kemampuan intelektual.

Kecerdasan emosional (Daud, 2012:246) adalah kemampuan-kemampuan yang sangat berbeda dan saling melengkapi, yakni kemampuan kognitif murni, kemampuan ini lebih terdahulu dikenal atau disebut kecerdasan akademik rasional (IQ). Meskipun IQ tinggi, akan tetapi EQ rendah, biasanya tidak akan dapat membantu banyak dalam semua aspek kehidupan. IQ dan EQ adalah aktivitas-aktivitas yang berbeda dalam otak. IQ bekerja pada neokorteks, yakni lapisan yang berevolusi dan berkembang paling akhir di bagian atas otak. Pusat-pusat emosi berada di bagian otak dan lebih dalam evolusi berkembang lebih duluan. Kerja otak pada fungsi inilah yang mempengaruhi EQ. EQ sangatlah berperan aktif dalam menuju keberhasilan didalam diri seseorang.

EQ biasa disebut “*street smart* (pintar)”, atau kata lain kemampuan khusus yang disebut “akal sehat”. EQ ialah kemampuan yang bisa membaca lingkungan social dan menatanya dengan baik. Dan mampu memahami secara spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan dirinya dan orang lain, begitu juga kelebihan. Oleh karena itu, jika semakin tinggi EQ seseorang, maka kemungkinan besar akan sukses pekerja (Daud, 2012:246).

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk bisa memahami dirinya dan orang lain, dengan menjaga keseimbangan ddengan keselarasan melalui pengendalian diri yang baik untuk menuju keberhasilan dalam lingkungannya.

2. Komponen Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman didalam buku Psikologi Perkembangan mengklarifikasikan, kecerdasan emosional atas lima komponen penting, (Desmita, 2017) yaitu:

- a. Mengenali emosi kesadaran diri (*knowing one's emotions self awareness*), yaitu bisa mengetahui dan memahami yang dirasakan

seseorang dan menggunakannya untuk memandu dalam mengambil langkah dalam memutuskan keputusan sendiri, memiliki tolak ukur yang positif. Seperti kalam ulama didalam mimpinya imam Al-Arabi beliau ahli hadist seorang yang zuhud yang hidup dikalangan Tabiin, didalam mimpinya ia mendapatkan kalam dari gurunya Imam Yahya bin Muas Arrazi yaitu:

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

“Siapa yang mengenal dirinya, sesungguhnya dia telah mengenal Tuhannya”.

- b. Mengelola emosi (*managing emotions*), adalah menangani emosi sendiri agar menjadi positif, peka terhadap hati dan bisa menunda kenikmatan sebelum terwujudnya keinginan, dan mampu mengontrol tekanan emosi. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional aialah dia bisa menguasai, mengelola dan mengaplikasikan emosinya secara baik. Pengendalian emosi ini tidak selalu memendam rasa tertekan atau menahan gejala-gejolak emosi, akan tetapi melainkan bisa menghayati suatu emosi, walaupun emosi tersebut tidak menyenangkan. Dalam pandangan Islam, (Hamdan 2017) kemampuan mengendalikan emosi dan menahan diri disebut sabar. Orang yang paling sabar adalah dia yang paling tinggi kecerdasan emosionalnya. Dia akan tabah jika mendapatkan cobaan, dan mampu mengatasi bermacam gangguan dan mengendalikan emosinya, seperti didalam Surat Ali- Imran ayat 134 ini ialah:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ
النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Yaitu orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun

sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan”

- c. Motivasi diri sendiri (*motivating oneself*), yaitu menggunakan keinginan yang paling terdalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang dalam menuju keinginannya, membantu mengambil keputusan dengan cara bertindak secara efektif dan bertahap dalam menghadapi kegagalan atau frustrasi. Kunci motivasi adalah memanfaatkan emosi, sehingga dapat mendukung kesuksesan seseorang. Motivasi dan emosi mempunyai hubungan yang sangat erat. Perasaan emosi menentukan suatu tindakan-tindakan seseorang dan sebaliknya, sedangkan perilaku seringkali menentukan bagaimana emosinya. Menurut Goleman motivasi dan emosi pada umumnya memiliki kesamaan yaitu, sama-sama menggerakkan. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih tujuan atau sasaran, sedangkan emosi menjadi minyak tanah sebagai bahan bakar untuk motivasi. Seperti didalam surat Al-Insirah ayat 5:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

- d. Mengenali emosi orang lain (*recognizing emotions in other*) yaitu kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, dia mampu memahami perspektif orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyesuaikan diri dengan orang banyak atau masyarakat. Emosi sangat jarang diungkap melalui kata-kata, malainkan sering di ungkap melalui pesan non verbal seperti melalui nada suara, wajah, gerak-gerik, ekspresi, dan kemampuan mengindra, memahami dan membaca perasaan emosi orang lain melalui pesan-pesan non verbal ini

merupakan intisari dari empati. Seperti didalam surat Al-Anfal ayat 46:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar."

- e. Membina hubungan (*handling relationships*) adalah dimana seseorang bisa mengendalikannya atau menangani emosinya dengan baik, dan tau bagaimana cara yang seharusnya ketika berkomunikasi dengan orang lain, dia mampu membaca situasi dan jejaringan sosial, mudah memahami dan bertindak dengan bijaksana. Seperti hadis dibawah ini ialah:

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ
وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Dari Ibnu Syihab dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa ingin lapangkan pintu rizqi untuknya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia menyambung tali silaturahmi." (HR. Bukhari)

Dari lima komponen kecerdasan emosional emosi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi sangat bermanfaat dan dibutuhkan sekali oleh seseorang dalam rangka mencapai sebuah kesuksesan.

3. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional meliputi berbagai macam perasaan mulai

dari mengungkap perasaan, menilai intensitas perasaan, menunda pemuasaan, mengelola perasaan, mengontrol tekanan hati, menghilangkan stress, dan mengatur antara perasaan dan tindakan. Slamet (2012) ciri-ciri dari kecerdasan emosional itu terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Memiliki kepercayaan diri yang kuat sampai keinginannya terpenuhi.
- b. Mudah mengerti dengan situasi di sekelilingnya, dan mudah untuk memulai hal yang baru baik disuasana baru.

Jadi ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah dia yang mempunyai kepercayaan diri terhadap dirinya sendiri dimanapun dia berada bahkan dia bisa menyesuaikan dirinya didalam keadaan suasana yang baru.

Kecerdasan emosional (Aspin, dkk, 2019) itu sangat diperlukan oleh setiap orang salah satunya adalah untuk dapat hidup bermasyarakat dan hubungan sosial yang baik, dikarenakan dengan berhubungan sosial yang baik akan bisa membantu seseorang memperoleh kesuksesan didalam hidup seperti yang dia inginkan. Disamping itu, kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya dengan baik akan memengaruhi proses berpikirnya secara positif pula. Adapun orang yang ciri-ciri kecerdasan emosionalnya ialah:

1) Kecerdasan emosional rendah

Martin (2006) dalam (Aspin, dkk, 2019) ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional rendah ialah:

- a) Seseorang cenderung memiliki sifat egois, terlalu menuruti keinginan sendiri tanpa peduli orang lain.
- b) Jika seseorang tersebut menjadi pendengar, maka dia tidak terlalu focus mendengarkan orang bicara, bahkan suka meremehkan ataupun suka berdebat.
- c) Suka memiliki prasangka buruk kepada orang lain.

d) Sering merasa gelisah dan sulit menerima kesalahan sendiri dan jika meminta maaf sering tidak tulus.

2) Kecerdasan emosional tinggi

Goleman (2016) dalam (Aspin, dkk, 2019) menjelaskan ciri kecerdasan emosional yang ada tpada diri seseorang ialah:

- a) Bisa memotivasi diri sendiri
- b) Mampu dan sanggup menghadapi frustrasi.
- c) Bisa mengendalikan keinginan hati dan tidak terlalu mewujudkan keinginan hati.
- d) Bisa menetralkan hati agar tidak stres.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tanda-tanda kecerdasan emosional yang utama adalah dia yang memiliki kepercayaan diri yang kuat, mempunyai sikap yang optimis, peduli kepada lingkungan.

4. Faktor-faktor Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kematangan emosi itu dapat dicermati melalui dua unsur yaitu kebugaran emosi (*emotional fitness*) dan kedalaman emosi (*emotional depth*). Semakin tinggi emosi seseorang dan atau semakin dalam emosi seseorang, maka akan semakin membaik dia mengesuai kecerdasan emosionalnya. Goleman mengatakan dalam (Setyawan & Simbolon, 2018) bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang ialah:

- a. Lingkungan Keluarga. Kehidupan didalam keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi dapat diberikan pada anak masih bayi dengan meniru ekspresi-ekspresi. Emosional yang tlah dipelajari anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen sampai dewasa, kehidupan emosional yang dipupuk sejak dini didalam keluarga sangat baik bagi anak-anak kelak.
- b. Lingkungan Non Keluarga. Didalam lingkungan non keluarga atau diluar rumah seperti masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi

akan berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran yang dapat dari luar melalui permainan disekolah atau aktivitas-aktivitas lain akan membantu membentuk kecerdasan emosionalnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi (Simbolon & Setyawan, 2018). kecerdasan emosional adalah:

1) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor ini adalah factor yang berasal dari luaran individu, misalnya dilingkungan keluarga, bermasyarakat, dan media masa atau media cetak. Faktor eksternal ini sangat membantu seseorang untuk bisa mengetahui emosi orang lain hingga individu dapat belajar memahami berbagai macam emosi yang dipunyai orang lain.

2) Faktor internal

Faktor ini adalah faktor yang berasal dari diri individu, faktor internal ini sangat membantu individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosinya agar dapat tersambung dengan baik, bijaksana dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.

B. Bergaul

1. Pengertian Bergaul

Bergaul adalah kata istilah yang biasanya dijelaskan tentang segala hal hubungan. (KBBI) mendefenisikan bergaul berasal dari “gaul” yang artinya bergaul. Sedangkan kata pergaulan memiliki arti: “hal bergaul” atau kehidupan bermasyarakat. Bergaul memiliki arti dalam kata kerja sehingga bergaul dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau persahabatan.

Hurlock (1992) Pergaulan adalah merupakan proses interaksi yang

dilakukan oleh individu dengan individu lainnya, dan dapat juga oleh individu dengan kelompok, seperti yang dikemukakan oleh buku Hurlock bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang selalu hidup bersama-sama atau bergotong royong, dengan membutuhkan satu sama lain. Seperti didalam Surat An-Nissa 19:

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُنَّ شَيْئًا وَيَجْعَلَ
اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

“Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan”.

Bergaul adalah interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya didalam kehidupan sehari-hari. Didalam bergaul termasuk memiliki andil besar dalam mempengaruhi individu. Pergaulan sangat berpengaruh untuk membentuk kepribadian seorang individu, pergaulan yang akan seorang lakukan akan membentuk kepribadiannya.

Bergaul merupakan interaksi yang dilakukan dilingkungan sekitar, pergaulan adalah fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup bertahan dengan sendirian. Manusia sangat membutuhkan satu sama lain, saling tolong-menolong, interaksi yang dilakukan dengan sesama manusia akan menciptakan kemaslahatan yang baik bagi manusia sendiri dan juga lingkungannya. Seperti berorganisasi, bersekolah, dan bekerja, adalah contoh aktivitas yang bermanfaat sekali dalam melibatkan pergaulan sesama manusia (Thalhas, 2021).

Jadi pergaulan dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang bersangkutan erat dengan interaksi sesama seseorang dengan orang lain. Sehingga kata pergaulan dapat difahami bahwa dalam pergaulan

merupakan suatu proses hubungan atau interaksi timbal balik antara seseorang dengan orang lain.

2. Dampak Bergaulan

Dalam bergaul mestilah akan membawa pengaruh atau dampak kepada diri seseorang, ada dampak positif begitupun dampak negatif. Dampak positif dari bergaul ialah:

Dampak positif dalam pergaulan adalah: (Santosa, 2006):

- a. Seseorang akan lebih mudah atau siap menerima kehidupan yang akan datang.
- b. Seseorang bisa memahami rasa solidaritas antar sesama
- c. Seseorang bisa berlatih dan memperoleh pengetahuan guna melatih bakatnya.
- d. Apabila Seseorang berada ditempat lain, maka akan mudah menyeleksi atau memahami dan memperoleh wawasan yang ada di masyarakat.
- e. Mendorong Seseorang bersikap mandiri.

Pengaruh negatif pergaulan adalah:

- a. Akan sulit baginya menerima Seseorang yang tidak satu ide dengannya.
- b. Lebih tertutup bagi Seseorang yang tidak terlalu suka bergaul dengan lingkungan.
- c. Mudah timbul rasa iri pada orang lain.

3. Faktor-faktor Mempengaruhi Bergaul

Manusia adalah makhluk bersosial, seseorang akan di tuntut agar bisa menangani segala bentuk permasalahan yang wujud dari interaksi dan lingkungan sosial, maupun menampilkan diri dengan aturan

norma-norma yang berlaku. Begitupulalah dengan pergaulan pada diri seseorang, faktor yang akan memengaruhi dalam bergaul adalah:(Whitherington, 1983):

a. Kondisi fisik

Penampilan fisik sangat dapat mempengaruhi didalam bergaul, ini merupakan aspek yang sangat penting dalam bergaul dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

b. Kebebasan Emosional

Pada umumnya, seseorang sangat memerlukan kebebasan emosional. Seseorang yang beranjak dewasa akan merasakan berbagai macam kebebasan emosional, adapun Salah satu cara yang bisa dilakukan dengan cara saling pengertian, yaitu saling mencoba memahami sudut pandang orang lain, dan bisa juga saling bertukar pengalaman.

c. Interaksi sosial.

Interaksi sosial sangat berguna sekali dalam membentuk konsep diri seseorang agar menjadi positif, seseorang yang bisa melihat dirinya sebagai orang yang berkompeten dan disayangi oleh orang banyak. Maka dia memiliki karakter yang wajar, murni dan akan mudah berinteraksi dilingkungannya, dan akan diterima di masyarakat banyak.

d. Mengetahui kemampuan diri sendiri

Setiap seseorang memiliki kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri seseorang tersebut, maka kelebihan dan kekurangan tersebut harus diketahui oleh diri sendiri dan terus digali atau dirangsang agar keluar secara seoptimal mungkin.

4. Komponen bergaul

Bergaul atau disebut dengan pergaulan itu merupakan

hubungan yang harus dijalankan oleh seseorang, dengan bergaul seseorang akan menjalankan aktivitasnya dengan baik, dan begitu jika seseorang lemah dalam bergaul dikehidupannya maka ia akan merasakan susah untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Desmita (2017) ada beberapa fungsi positif dalam bergaul yaitu meningkatkan harga diri.

Dari beberapa kajian teori komponen bergaul ialah Slamet (2012):

a. Belajar memecahkan masalah

adapun fungsi atau peran dalam bergaul menurut Slamet aialah belajar untuk saling tukar perasaan masing-masing, masalah, atau berbagi pengalaman. Didalam bergaul ini banyak sekali manfaatnya seperti seseorang dapat belajar dari sesame dengan belajar memecahkan permasalahan yang ada diantara mereka.

b. Memperoleh dorongan emosional

seseorang yang biasa dalam bergaul akan lebih senang dengan bersama-sama dengan slalu melakukan interaksi, dan mendapatkan hal-hal yang positif dan juga akan mendapatkan doronga-dorongan emosional.

c. Meningkatkan harga diri

Jadi dapat simpulkan bergaul adalah hubungan interaksi yang akan berdampak positif terhadap seseorang, dengan bergaul seseorang akan mudah untuk berkomunikasi didalam kehidupannya. Bergaul juga memperoleh dorongan emosional yang baik didalam diri, dan juga dapat memecahkan masalah yang ada pada dirinya bahkan juga dengan bergaul bisa meningkatkan harga diri seseorang.

C. Penelitian yang Relevan

1. Kiftiya, Skripsi, 2017, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang, Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Baru SMP Islam Al-Maarif 01 Singgosari Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa, pendekatan kecerdasan emosi pada penyesuaian diri siswa ada hubungan dan nilai signifikan positif. Dan hasil menunjukkan bahwasanya semakin tinggi skor kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi pula skor penyesuaian diri siswa.

Analisa saya pada penelitian Kiftiya ialah terdapat skor rata-rata yang diperoleh siswa pendekatan kecerdasana emosional pada penyesuaian diri ada hubungan dan nilai signifikan. Sedangkan penelitian penulis tentang kecerdasan emosional santri dalam bergaul di Aspi 2 Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Pakandangan yaitu berfokus pada santri yang mana bertujuan untuk mengetahui dampak sekaligus kegunaan kecerdasan emosional terhadap bergaul. Adapun kesamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya ialah, mengkaji tentang kecerdasan emosional itu dan interaksi bergaul atau menyesuaikan diri di kehidupannya.

2. Agustinus Bambang Satria Utama, 2017. Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Tahun Pertama.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwasannya kecerdasan emosi dan penyesuaian diri mahasiswa baru diperkuliahan memiliki hubungan yang positif serta signifikan. Skripsi ini merujuk hasil sesungguhnya semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa maka kemampuan penyesuaian diri diperkuliahan juga akan semakin tinggi, dan begitu juga seterusnya.

Analisa saya pada penelitian Agustinus ialah kecerdasan emosi dan penyesuain diri pada mahasiswa baru memiliki hubungan yang signifikan, karna semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka akan semakin

tinggi juga kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dilingkungan barunya. Sedangkan penelitian penulis tentang kecerdasan emosional santri dalam bergaul di Aspi 2 Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Pakandangan yaitu berfokus pada santri yang mana bertujuan untuk mengetahui dampak sekaligus kegunaan kecerdasan emosional terhadap bergaul. Adapun kesamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya ialah, mengkaji tentang kecerdasan emosional itu dan interaksi bergaul atau menyesuaikan diri di kehidupannya.

3. Andi Ariska, (2021), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwasannya kecerdasan emosional siswa SMAN 1 Teunom rata-rata memiliki kecerdasan emosional yang sangat baik dan cukup.

Analisa saya pada penelitian Andi Ariska adalah kecerdasan emosional siswa itu rata-rata memiliki kecerdasan emosional yang baik dan cukup, dikarenakan siswa tersebut mampu mengenali dan emosinya sendiri serta menyalurkannya secara baik, terkadang masih ada dari beberapa siswa yang tidak percaya diri atau optimis. Sedangkan penelitian penulis tentang kecerdasan emosional santri dalam bergaul di Aspi 2 Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Pakandangan yaitu berfokus pada santri yang mana bertujuan untuk mengetahui dampak sekaligus kegunaan kecerdasan emosional terhadap bergaul. Adapun kesamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya ialah, mengkaji tentang kecerdasan emosional itu di kehidupannya.

4. Yunita Sari, (2017), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Pengembangan Kecerdasan Emosi Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Alam Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil penelitian dapat diambil rata-rata kecerdasan emosional siswa harus dilatih lagi dan distabilkan lagi agar bisa menyalurkan emosi yang positif dengan baik.

Analisa saya pada penelitian Yunita Sari adalah kecerdasan emosional siswa itu rata-rata belum stabil dan harus ditingkatkan lagi karena banyaknya siswa menyalurkan emosinya dengan tidak baik di dalam pergaulannya, dan harus tingkatkan lagi. Sedangkan penelitian penulis tentang kecerdasan emosional santri dalam bergaul di Aspi 2 Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Pakandangan yaitu berfokus pada santri yang mana bertujuan untuk mengetahui dampak sekaligus kegunaan kecerdasan emosional terhadap bergaul. Kesamaan penelitian ini dengan peneliti lainnya ialah, mengkaji tentang kecerdasan emosional itu dan interaksi bergaul atau menyesuaikan diri di kehidupannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu bentuk kualitatif, penelitian ini digunakan melalui pendekatan deskriptif kualitatif, atau mengungkap suatu fenomena yang terjadi dilapangan yang bertujuan menggambarkan keadaan-keadaan atau fenomena yang terjadi, baik dari kata-kata, perbuatan maupun secara lisan subjek penelitian. Kenapa peneliti mengambil metode deskriptif kualitatif ini, karna metode ini dianggap cocok dan metode ini berdasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti objek yang alamiah (Sugiyono, 2011:9).

B. Latar dan Waktu Penelitian

Latar dari penelitian ini yaitu santriwati Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan ringan Pakandangan, tempat ini sangat berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian atau juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Adapun tempatnya di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan ringan Pakandangan kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah dikarenakan peneliti ingin sekali mengetahui kecerdasan emosional santri dalam bergaul. Waktu penelitian ini dimulai dari mengumpulkan data awal melalui observasi dan wawancara pada tanggal 08 Oktober 2021 sampai selesai.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi bermanfaat untuk menjawab permasalahan-permasalahan didalam penelitian. Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti seorang dan dibantu oleh catatan lapangan (*field notes*), camera, *recorder*. Karna peneliti secara langsung terjun kelapangan agar

mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan baik itu tulisan maupun lisan, mulai dari pencatatan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data dan sebagai hasil pelapor penelitian dari sumber yang dihadapkan (Sugiyono, 2011).

D. Sumber Data

Untuk mendapatkan data, tentang kecerdasan emosional santri dalam bergaul di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan, sumber data yang penulis gunakan adalah:

1. Data primer, yaitu melalui santriwati Pondok Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan, sumber datanya sebanyak 5 orang santriwati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode agar diperoleh data yang akurat, adapun metodenya ialah:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan akan dilakukan secara *participant observation* (berperan serta) dalam mengumpulkan data peneliti sendiri akan ikut terlibat dalam aktivitas sehari-hari orang yang akan peneliti teliti, guna mengetahui apakah ada dampak kecerdasan emosional santri dalam bergaul di Aspi 2 Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan. Pengumpulan datanya yakni dengan cara mengamati, mencatat dan mempelajari.

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan guna mengetahui sekaligus melengkapi data upaya mendapatkan data dan sumber data yang akurat. Peneliti mewawancarai subjek secara langsung melalui lisan dimana lebih bertatap muka secara langsung agar mendapatkan informasi-informasi

atau keterangan-keterangan yang *real*. Lalu menanyakan kepada Pembina/guru atau ustad/ustazah disana. 5 orang subjek, yang terdiri dari santriwati. Peneliti menggunakan wawancara secara tidak terstruktur sehingga akan mudah memperoleh data secara luas dan mendalam. Guna data yang penulis kumpulkan adalah untuk mencari tahu apakah ada dampak kecerdasan emosional santri dalam bergaul di Aspi 2 Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan.

F. Teknik Analisis Dan Interpretasi Data

Teknik analisis data ini adalah salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis atau menyusun data yang didapatkan dari sumber data yang ada dilapangan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga akan mudah dipahami. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjelaskannya kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Analisis itu sendiri berarti menguraikan data sehingga data itu dapat ditarik pengertian dan kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman (1984) dalam buku (Kasmuri, Desmita, Atsani, Guspendi, Afwadi, Haviz, Maril. 2017:31) adalah:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data adalah mencoba merangkum data, memilih yang pokok-pokonya saja, berfokus pada suatu hal-hal yang penting dan dicarikan tema-tema dan polanya. Reduksi data ini merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data dirangkum, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, dalam penyajian data ini biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Conclusion/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi data)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan itu masih termasuk bersifat sementara, dan akan berubah bila saja tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikumpulkan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015).

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk mengkaji keabsahan data menurut Lexy (2006:332) bisa dilakukan dengan tri angulasi yaitu dengan membandingkan berbagai sumber metode dan teori. Menurut Sugiyono (2007: 372-374) membagi triangulasi dalam beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek atau mengulang dilihat kembali data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang akurat.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini, menguji kembali kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali ke beberapa sumber yang sama akan tetapi teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu atau saat yang berbeda, kemudian data tersebut ditanyakan kepada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Pakandangan

Pondok Pesantren Nurul Yaqin adalah sebuah yayasan pendidikan dibidang agama yang dimulakan oleh Syekh H. Ali Imran Bin Hasan pada tahun 1960 dikorong Ringan-ringin Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Pondok Pesantren Nurul Yaqin diawali perjalanannya oleh beberapa santri saja. Dengan sedikit santri tersebut Pondok Pesantren Nurul Yaqin terus berkembang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang tereksis dan mempertahankan mutu kedisiplinan ilmu agama yang bersumber kitab standar atau biasanya dikenal dengan sebutan kitab kuning.

Pada hari Senin, 12 April 2017 pendiri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Syekh H. Ali Imran Bin Hasan meninggal dunia, dimakamkan kompleks asrama putra. Dan digantikan oleh murid beliau Khalifah Syekh Zulhamdi Tk Kerajaan Nan Sholeh, hingga sekarang Pondok Pesantren Nurul Yaqin terus berkembang pesat dan memiliki santri/santriwatinya sebanyak 1.200 ± (seribu dua ratus ±) dan juga telah memiliki cabang Pondok Pesantren Nurul Yaqin sebanyak 23 cabang, 3 diluar kota Padang pariaman dan 20 didalam kota Padang Pariaman.

b. Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Yaqin

Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Yaqin ialah mewujudkan santri/santriwati yang yang terdidik dan cerdas, kegiatan sehari-hari adalah, tahajud, sholat 5 waktu berjemaah, mengaji bersama guru dikelas, belajar umum, Tahfiz, Ceramah, Mengulang kaji malam, wirid, olahraga. Kegiatan minggunya adalah muhadaroh, keputrian, Fahmil Quran,

MSQ, lomba tahfiz, nonton bersama, lomba gabungan santri.

c. Struktur Pondok Pesantren Nurul Yaqin



d. Tujuan dan Fungsi Umum Pondok Pesantren Nurul Yaqin

1. Tujuan

Pondok Pesantren adalah yayasan lembaga pendidikan yang dijadikan tempat untuk menuntut ilmu agama, pengembangan konsep-konsep diri dan konsep agama Islam guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan emosional dan spiritual santri.

Secara spesifik tujuan pendidikan ini yaitu mewujudkan dan mengembangkan kepribadian Muslim yang kamil, adalah kepribadian yang baik secara dunia dan akhirat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dan umat muslim. Adapun tujuan Pondok Pesantren Nurul Yaqin adalah mewujudkan generasi yang alim yang kamil serta di redhai Allah dari setiap aspek kegiatan dan kehidupan.

2. Fungsi Umum

Secara dasar pesantren dimengerti sebagai tempat teduh atau tempat keseharian santri. Dan secara etimologis kata pesantren itu berasal dari kata santri. Adapun fungsi pesantren secara umum adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang baik, aktif dalam lingkungan bermasyarakat (umat) melalui fungsi-fungsi pendidikan, religi, sosial, serta penambahan fungsi ekonomi pada pesantren.

e. Profil Subjek

1. Nama : SR

Usia : 19 Tahun

Pekerjaan: Pelajar

Alamat : Pauh Kamba

2. Nama : IW

Usia : 19 Tahun

Pekerjaan: Pelajar

Alamat : Tandikek

3. Nama : AF

Usia : 18 Tahun

Pekerjaan: Pelajar

Alamat : Ambung Kapur

4. Nama : SR

Usia : 19 Tahun

Pekerjaan: Pelajar

Alamat : Tandikek

5. Nama : JH

Usia : 19 Tahun

Pekerjaan: Pelajar

Alamat : Pariaman

2. **Temuan Khusus**

Penelitian ini akan mencoba mengungkap sebuah fenomena yang terjadi di lapangan, penulis akan memaparkan hasil penelitian dan mengungkapkan Kecerdasan Emosional Santri Dalam Bergaul Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan. Peneliti melakukan teknik wawancara (*interview*) dan observasi untuk menguatkan data penulis menggunakan dokumentasi.

Subjek penelitian penulis adalah sebanyak 5 orang santriwati Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan. Penulis menggunakan metode wawancara dan observasi dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan atau rujukan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan yang penulis teliti dan juga pedoman observasi.

Adapun hasil penelitian penulis dengan Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan terkait kecerdasan emosional santri dalam bergaul di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan dapat diketahui hasil wawancara dan observasi penulis

jabarkan berdasarkan poin-poin dibawah ini adalah:

1. Kecerdasan Emosional Santri Dalam Bergaul Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kecerdasan emosional santri dalam bergaul di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Pakandangan dapat diperoleh data dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Mengenal Emosi Dalam Bergaul

No.	Data	Responden
1.	Perasaan santri dalam mengenali emosi: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa bisa mengenali emosi dalam situasi apapun. - Subjek merasa bisa mengenali emosi. - Subjek merasa terkadang bisa, kadang tidak bisa dalam mengenali emosi. - Subjek merasa mampu dalam mengenali emosi. - Subjek merasa bisa mengenali emosinya. 	SR IW AF SR JH
2.	Cara santri dalam mengenali emosi: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa percaya diri dan mengenali keadaan-keadaan disekitarnya. - Subjek cukup merasa keinginan atau dorongan yang ada didalam dirinya. - Subjek merasakan emosi-emosi yang timbul didalam dirinya. - Subjek hasrat dan keinginan yang wujud dalam dirinya. - Subjek cukup mengetahui apa yang dirasakannya terlebih dahulu 	SR IW AF SR JH
3.	Cara dalam mengambil keputusan dengan baik: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek dalam mengambil keputusan melihat terlebih dahulu dari permasalahan apa yang sedang dihadapi dan memikirkan dengan bijaksana hasil dari keputusan tersebut. - Subjek merasa yang dilakukan terlebih dahulu dalam bertindak adalah efek dari keputusan tersebut. - Subjek melakukan langkah yang paling 	SR IW AF

	<p>penting dalam mengambil keputusan adalah cari jalan terbaik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa dalam mengambil suatu keputusan harus memegang kunci kejujuran dan keyaqinan. - Subjek merasa harus bijaksana menyelesaikannya dengan sendiri, jika tidak selesai maka bertanya kepada yang lebih berpengalaman. 	<p>SR</p> <p>JH</p>
4.	<p>Sikap dalam merasakan emosi diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek dalam bersikap merasakan emosi, dia akan berusaha sebaik mungkin mengaplikasikannya. - Subjek memberikan sikap yang terbaik menurut dirinya. - Subjek memberikan sikap yang baik, dan berusaha menyalurkannya dengan sewajarnya. - Subjek akan memberikan sikap yang baik dan mengaplikasikannya dengan sebaik-baiknya. - Subjek memberikan sikap terbaik dan berhati-hati dalam bertindak. 	<p>SR</p> <p>IW</p> <p>AF</p> <p>SR</p> <p>JH</p>
5.	<p>Cara pengelolaan emosi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasakan emosi dan jati dirinya dan akan melakukan hal-hal yang positif. - Subjek memikirkan terlebih dahulu cara pengelolaan yang terbaik dan mendapatkan hasilnya, maka itu yang akan dikerjakan dengan sebaik-baiknya. - Subjek merasa pengelolaan emosi yang terbaik adalah komunikasi dan menjaga hubungan - Subjek akan berusaha sebaik-baiknya dalam pengelolaan emosi. - Subjek merasa akan mengaplikasikan pengelolaan yang sebaiknya. 	<p>SR</p> <p>IW</p> <p>AF</p> <p>SR</p> <p>JH</p>

Berdasarkan data perasaan responden (SR,IW) dalam mengenali emosinya bahwasanya subjek merasa bisa mengenali emosinya dengan baik, didalam asrama maupun dilingkungan luar sekalipun, ada juga subjek merasa bisa terkadang tidak bisa mengendalikan emosi semua itu terkadang dapat terjadi begitu juga sebaliknya, dan

ada juga subjek (SR,JH) mampu mengenali emosinya dengan baik. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan ditambah dengan (pengamatan) kebanyakan subjek merasa bisa dan mampu mengenali emosinya sendiri didalam bergaul, baik itu di asramanya maupun diluar asrama.

Selanjutnya, berdasarkan data terkait cara santri mengenali emosinya dapat dijelaskan bahwasanya subjek (SR) merasa percaya diri dan juga mampu dalam mengenali keadaan-keadaan yang ada disekitarnya, dan subjek (IW,AF,SR,JH) merasakan keinginan atau dorongan-dorongan yang timbul didalam dirinya. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan ditambah dengan (pengamatan) subjek merasa percaya diri dalam mengenali emosinya, dan subjek (IW,AF,SR,JH) cukup merasakan hasrat atau dorongan-dorongan yang timbul didalam dirinya, seperti keinginan-keinginan apa yang wujud didalam dirinya untuk bisa mengenali dan mengendalikan emosinya.

Berdasarkan data terkait cara mengambil keputusan dengan baik subjek (SR) melakukan cara versi terbaik dirinya yaitu dengan langkah pertama mengetahui terlebih dahulu permasalahannya dan memikirkan cara secara bijaksana untuk jalan penyelesaiannya, subjek (IW,AF) akan melakukan tindakan yang mana akan membawa keputusan yang baik dan jalan terbaik. subjek (SR) akan memegang kunci dari semua keputusan yang akan diambil adalah kejujuran dan keyaqinan, subjek (JH) merasa harus bijaksana dalam menyelesaikannya dan jika tidak terselesaikan maka mencoba bertanya kepada orang yang berpengalaman. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan subjek (SR) merasa mampu cara mengambil keputusan dengan baik yakni dengan cara mengetahui akar dari permasalahannya dan memikirkan jalan penyelesaian terbaik, subjek (IW,AF) melakukan tindakan atau perbuatan yang dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik, subjek (SR) akan

melakukan cara dalam mengambil sebuah keputusan yaitu memegang kunci kejujuran dan yaqin, subjek (JH) akan menyelesaikannya dengan bijaksana dan jika tidak teratasi maka berdiskusi dengan orang yang berpengalaman.

Selanjutnya berdasarkan data terkait sikap merasakan emosi diri subjek (SR) akan berusaha sebaik mungkin mengaplikasikannya, subjek (IW,AF,SR) akan memberikan sikap sebaik menyalurkan dengan sewajarnya, subjek (JH) akan bertindak yang terbaik dan berhati-hati dengan bijak. Berdasarkan yang peneliti temukan dilapangan ditambah dengan (pengamatan) subjek merasa bisa dan akan sebaik mungkin mengaplikasikannya, memberikan versi sikap terbaik dalam bertindak dan berhati-hati.

Berdasarkan data terkait cara pengelolaan emosi subjek (SR) merasa dorongan-dorongan yang positif didalam dirinya dan akan melakukan pengelolaan yang positif, subjek (IW) akan memikirkan terlebih dahulu cara pengelolaan versi terbaik, subjek (AF) merasa pengelolaan terbaik adalah komunikasi dan saling menjaga hubungan agar tercapainya tujuan yang baik, subjek (SR, JH) akan berusaha sebaik mungkin mengaplikasikan pengelolaan terbaik. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan semua subjek merasa mampu dan bisa dalam cara pengelolaan emosi dengan cara menyalurkan, dan mengaplikasikan versi terbaik.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan santri mengenali emosi dalam bergaul di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Pakandangan dapat disimpulkan bahwasanya santri tersebut bisa mengenali emosi dalam bergaul, yakni dengan cara mengaplikasikannya didalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait dimensi mengenali emosi dalam bergaul, bahwasanya semua subjek tersebut bisa mengenali emosinya sendiri, dan bisa mengaplikasikan emosi tersebut agar tersalurkan dengan baik.

Tabel 4.2

Mengelola Emosi Dalam Bergaul

No.	Data	Responden
1.	<p>Perasaan santri dalam mengelola emosi, beserta caranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa bisa mengelola atau mengendalikan emosi dalam situasi apapun, dan mengaplikasakannya dengan sebaik-baiknya. - Subjek merasa bisa mengelola emosi, dan caranya akan saya lakukan dengan semaksimal mungkin. - Subjek merasa terkadang bisa, kadang tidak bisa dalam mengelola emosi. - Subjek merasa mampu dalam menglola emosi, dan mengaplikasakannya dengan bijaksana - Subjek merasa bisa mengelola emosinya, dengan cara merasakan dorongan yang timbul dalam dirinya. 	<p>SR</p> <p>IW</p> <p>AF</p> <p>SR</p> <p>JH</p>
2.	<p>Perasaan santri peka dalam menangani permasalahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa semampu mungkin untuk peka menangani permasalahan. - Subjek merasa berusaha peka menangani permasalahan dan berusaha juga untuk meminta support kepada orang yang berpengalaman. - Subjek merasa peka dengan mencari solusi terbaik untuk permasalahan-permasalahan yang ada. - Subjek merasa berusaha peka untuk menangani permasalahan. - Subjek peka dengan permasalahan dan memegang kunci dari permasalahan itu adalah interaksi. 	<p>SR</p> <p>IW</p> <p>AF</p> <p>SR</p> <p>JH</p>
3.	<p>Cara melakukan tindakan permasalahan yang dihadapi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek akan berbicara secara langsung, empat mata atau secara bersama dan mencari solusi yang terbaik. - Subjek akan mencari jalan keluar dan juga meminta support kepada yang lebih 	<p>SR</p> <p>IW</p>

	<p>perpengalaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek akan memikirkan terlebih dahulu jalan yang terbaik lalu mengajak berkomunikasi. - Subjek akan mencari jalan keluar dan mengklarifikasikan apa yang telah terjadi. - Subjek harus tetap berinteraksi agar jalan penyelesaian dapat dilakukan. 	<p>AF</p> <p>SR</p> <p>JH</p>
4.	<p>Perasaan setelah masalah terselesaikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa senang dan sangat percaya diri permasalahan dapat diselesaikan. - Subjek senang, rasa senang itu tergantung kepada permasalahan terselesaikan sedikit atau banyak. - Subjek merasa senang, karna beban telah tuntas. - Responden merasa senang karna tanggung jawab dapat terselesaikan. - Subjek merasa senang. 	<p>SR</p> <p>IW</p> <p>AF</p> <p>SR</p> <p>JH</p>
5.	<p>Apakah santri orang yang menunda kepentingan pribadi demi kepentingan bersama:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek pribadi lebih mementingkan kepentingan bersama. - Subjek akan mendahulukan kepentingan bersama demi kemaslahatan bersama. - Subjek lebih mementingkan kepentingan bersama. - Subjek akan menunda kepentingan pribadi demi kemajuan bersama. - Subjek akan menunda memilih kepentingan bersama. 	<p>SR</p> <p>IW</p> <p>AF</p> <p>SR</p> <p>JH</p>

Berdasarkan data terkait Perasaan santri dalam mengelola emosi, beserta caranya bahwasanya subjek (SR) merasa mampu mengendalikan dan mengelola emosi dalam situasi apapun dan mengaplikasikannya dengan baik didalam kehidupannya sehari-hari, subjek (IW) merasa mampu mengelola emosi dengan cara yang terbaik yang akan membawa hasil semaksimal mungkin, subjek (AF) merasa tidak selalu mampu dalam mengelola emosi akan tetapi semua itu terkadang, subjek (SR) merasa mampu dalam mengelola emosi dan akan mengaplikasikannya dengan secara bijaksana, subjek (JH)

merasa bisa mengelola emosinya yakni dengan cara merasakan dorongan-dorongan yang timbul dalam dirinya dan akan ia aplikasikan dengan secara baik. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan dari semua subjek (SR, IW, SR, JH) merasa mampu mengelola emosinya dengan baik dan tau bagaimana cara mengaplikasikannya dengan bijaksana, sedangkan subjek (AF) merasa kurang bisa dalam mengelola emosi, terkadang-kadang subjek spontan bisa dalam mengelola emosi dan terkadang-kadang responden tidak bisa dalam mengelola emosinya.

Selanjutnya berdasarkan data terkait Perasaan santri peka dalam menangani permasalahan bahwasanya subjek (SR) mampu atau peka menangani permasalahan yang ada dan mengaplikasikannya dengan sebaik-baiknya, subjek (IW) merasa akan berusaha sepeka mungkin untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan jika tidak terselesaikan maka akan meminta support kepada yang lebih berpengalaman, subjek (AF,SR) akan berusaha peka menangani permasalahan dan mencari solusi jalan terbaik, sedangkan subjek (JH) merasa peka dengan mencari solusi terbaik agar permasalahan dapat terselesaikan dan memegang kunci dari permasalahannya itu adalah interaksi. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya semua subjek merasa mampu dan peka menangani permasalahannya dengan baik dan jika permasalahan tidak selesai maka akan mencoba berusaha bertanya atau meminta support dari orang yang telah berpengalaman.

Berdasarkan data terkait cara melakukan tindakan permasalahan yang dihadapi ialah bahwasanya subjek (SR) akan melakukan cara yang pertama adalah berbicara secara langsung atau bersama dan mencari solusi terbaik, subjek (IW) merasa akan mencari jalan solusi terbaik dan meminta support kepada yang berpengalaman, subjek (AF) merasa akan memikirkan terlebih dahulu jalan terbaiknya

lalu mengajak berkomunikasi akan masalah dapat terselesaikan, subjek (SR) merasa akan mencari jalan keluar dan mencoba mengklarifikasi jalan terbaik, sedangkan subjek (JH) merasa bagaimapun permasalahannya harus tetap menjaga interaksi dan mencari jalan penyelesaian yang terbaiknya. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya semua subjek merasa bisa melakukan tindakan permasalahan yang sedang mereka hadapi dengan berbagai cara yang terbaik.

Berdasarkan data terkait perasaan setelah masalah terselesaikan adalah bahwasanya subjek (SR) merasa senang dan percaya diri masalahnya dapat diselesaikan dengan baik, subjek (IW) merasa senang, akan tetapi rasa senang tersebut tergantung kepada permasalahannya terselesaikan dengan baik atau tidak, subjek (AF) merasa senang karna permasalahannya telah tuntas dan terasi, subjek (SR) merasa senang karna semua tanggung jawab yang telah diamanahkan dapat teratasi dengan baik, sedangkan subjek (JH) merasa senang saja karna permasalahannya dapat terselesaikan. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya semua subjek merasa senang dan lega terkait perasaan semua masalah dapat diselesaikan dengan baik, semua subjek merasa senang karna masalahnya telah terselesaikan.

Selanjutnya berdasarkan data terkait menunda kepentingan pribadi atau kepentingan bersama adalah bahwasanya subjek (SR) merasa akan lebih mementingkan kepentingan bersama terlebih dahulu karna menurut responden kepentingan bersama lebih utama dan kepentingan pribadi dilain waktu akan bisa kita selesaikan dengan sendiri, subjek (IW, AF) merasa akan mendahulukan kepentingan bersama demi kemaslahatan bersama juga, subjek (SR,JH) merasa akan mendahulukan kepentingan bersama demi kemajuan bersama. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya

semua subjek merasa akan mendahulukan kepentingan bersamanya karna semua subjek telah hidup bersama disebuah asrama yang ramai, maka semua responden akan merasa lebih mementingkan kebersamaan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan santri mengelola emosi dalam bergaul di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Pakandangan dapat disimpulkan bahwasanya santri tersebut bisa mengelola emosi dalam bergaul, dengan cara pengelolaan yang terbaik dan mengaplikasikannya dengan baik didalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait dimensi mengelola emosi dalam bergaul, bahwasanya subjek tersebut bisa mengelola emosinya sendiri, dan juga mampu mengaplikasikan emosi tersebut menjadi lebih baik lagi.

Tabel 4.3

Memotivasi Diri Dalam Bergaul

No.	Data	Responden
1.	Perasaan optimis dalam menghadapi permasalahan: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa optimis, terkadang kurang optimis. - Subjek merasa kurang optimis karna masih membutuhkan support orang lain. - Subjek merasa optimis, dan terkadang tidak begitu terlalu optimis. - Subjek merasa tidak terlalu optimis - Subjek merasa tidak optimis. 	SR IW AF SR JH
2.	Cara bertindak dilingkungan baru: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek akan melakukan interaksi. - Subjek merasa netral saja dan akan menyesuaikan diri. - Subjek akan berusaha berinteraksi. - Subjek akan melakukan komunikasi dan sikap yang ramah. 	SR IW AF SR

	- Subjek akan melihat keadaan dan mencoba berinteraksi.	JH
3.	Perasaan keyakinan diri memulai sesuatu hubungan: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek mempunyai keyakinan kuat didalam hubungan, karna bukan tipe Subjek untuk diam dilingkungan baru. - Subjek merasa mempunyai keyakinan yang kuat untuk bergaul. - Subjek merasa yaqin. - Subjek merasa mempunyai keyakinan untuk memulai. - Subjek merasa tidak terlalu mempunyai keyakinan diri. 	SR IW AF SR JH
4.	Cara menjaga hubungan dengan baik: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek akan mempertahankan kejujuran dan menjauh dari kebohongan. - Subjek akan memegang kunci kejujuran dan saling memahami. - Subjek akan menjaga silaturahmi. - Subjek memegang kunci kejujuran dan saling terbuka. - Subjek akan melakukan komunikasi dan interaksi. 	SR IW AF SR JH

Berdasarkan data terkait perasaan optimis dalam menghadapi permasalahan adalah subjek (SR) merasa optimis dalam menghadapi permasalahannya tetapi terkadang juga merasa kurang optimis dalam menghadapinya, subjek (IW) merasa kurang optimis dalam menghadapi permasalahannya dan juga sangat membutuhkan support dari orang-orang yang berpengalaman, subjek (AF, SR) merasa optimis dan terkadang tidak terlalu optimis menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya, sedangkan subjek (JH) merasa tidak optimis atau tidak percaya diri menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya semua subjek merasa kurang optimis dalam menghadapi permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Selanjutnya berdasarkan data terkait cara bertindak dilingkungan baru adalah bahwasanya subjek (SR) merasa akan

melakukan tindakan interaksi dengan lingkungan tersebut, subjek (IW) merasa mampu dalam menyesuaikan dirinya di lingkungan tersebut, subjek (AF) merasa akan melakukan berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekitar lingkungan tersebut, subjek (SR) merasa akan melakukan komunikasi dengan bersikap yang ramah agar komunikasi terjadi dengan baik, sedangkan subjek (JH) akan mencoba melihat-lihat situasi dan jika memungkinkan maka akan mencoba berinteraksi dengan orang-orang tersebut. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan bahwasanya semua subjek merasa mampu bertindak yang baik di sebuah lingkungan yang baru.

Berdasarkan data terkait perasaan yakin dalam memulai suatu yang baru adalah, bahwasanya subjek (SR) merasa yakin sekali dalam memulai suatu yang baru seperti memulai hubungan komunikasi atau interaksi sesama orang yang baru, subjek (IW,AF,SR) merasa yakin dalam memulai sesuatu hubungan, sedangkan subjek (JH) merasa tidak yakin dalam memulai suatu hubungan. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan bahwasanya dari lima subjek, empat responden merasa yakin dalam memulai hubungan yang baru dan satu responden tidak merasa yakin dalam memulai hubungan yang baru.

Berdasarkan data terkait cara menjaga hubungan dengan baik adalah subjek (SR) merasa akan mempertahankan suatu kejujuran dan menjauh dari perbuatan kebohongan agar suatu hubungan dapat terjaga dengan baik, subjek (IW) merasa dalam menjaga hubungan akan memegang kunci kejujuran dan belajar saling memahami, subjek (AF) merasa harus saling menjaga silaturahmi, subjek (SR) merasa akan memegang kunci kejujuran dan saling terbuka di dalam hubungan agar suatu hubungan menjadi lebih baik, sedangkan subjek (JH) merasa akan selalu menjaga dan melakukan komunikasi dan interaksi sesama agar suatu hubungan tercipta dengan baik. Berdasarkan data yang peneliti temukan bahwasanya semua subjek merasa bisa dalam

menjaga suatu hubungan agar tercipta dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan santri memotivasi diri emosi dalam bergaul di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Pakandangan dapat disimpulkan bahwasanya santri tersebut kurang bisa mengaplikasikannya, dia tidak terlalu termotivasi untuk melakukannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait dimensi memotivasi diri dalam bergaul, bahwasanya semua subjek tersebut kurang bisa memotivasi diri dalam bergaul, dan juga kurang bisa mengaplikasikannya menjadi lebih baik lagi.

Tabel 4.4

Mengenali Emosi Orang Lain Dalam Bergaul

No.	Data	Responden
1.	Perasaan peka/memahami orang lain: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa mampu memahami orang lain. - Subjek merasa lumayan peka memahami orang lain. - Subjek merasa peka. - Subjek merasa peka - Subjek erasa peka. 	SR IW AF SR JH
2.	Menerima sudut pandang pendapat orang lain: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek akan menghargai pendapat tersebut. - Subjek merasa menghargai setiap keputusan yang telah ditetapkan. - Subjek akan berusaha menerimanya. - Subjek mencoba menerimanya walau pendapat itu negatif tentang dirinya. - Subjek menerima dengan baik. 	SR IW AF SR JH
3.	Perasaan santri dalam menyesuaikan diri dilingkungan baru: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek melakukan tindakan yang penting adalah komunikasi, interaksi, sikap dan adab. - Subjek akan mencoba berinteraksi. 	SR IW

	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek akan mencoba berinteraksi dan membuat orang nyaman. - Subjek akan berkenalan dan mencoba bergaul. - Subjek mengenali lingkungan, berkenalan dan interaksi. 	<p>AF</p> <p>SR</p> <p>JH</p>
4.	Perasaan yaqin memulai sesuatu yang baru: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa yaqin. - Subjek merasa yaqin. - Subjek merasa yaqin. - Subjek merasa yaqin. - Subjek tidak yaqin memulai sesuatu yang baru. 	<p>SR</p> <p>IW</p> <p>AF</p> <p>SR</p> <p>JH</p>
5.	Perasaan direndahkan orang lain: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek memilih untuk bersabar. - Subjek mencoba memahaminya sampai batas yang wajar. - Subjek memilih untuk senyum saja. - Subjek memilih sabar dan diam saja. - Subjek akan memilih diam dan sabar. 	<p>SR</p> <p>IW</p> <p>AF</p> <p>SR</p> <p>JH</p>
6.	Perasaan ketika seseorang marah tanpa sebab: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek akan sabar, karna sabar baginya kunci segalanya. - Subjek akan mencari kebenarannya. - Subjek akan memilih sabar dan diam. - Subjek tetap sabar. - Subjek tidak sabar ketika seorang marah kepadanya. 	<p>SR</p> <p>IW</p> <p>AF</p> <p>SR</p> <p>JH</p>

Berdasarkan data terkait perasaan peka memahami orang lain bahwasanya subjek (SR) merasa peka atau mampu memahami orang lain, subjek (IW) merasa lumayan peka memahami orang lain, subjek (AF,SR,JH) merasa peka dalam memahami orang lain. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya semua subjek merasa peka atau mampu dalam memahami orang lain, jika semua subjek merasa tidak bisa dalam memahami orang tersebut, maka subjek akan mencoba sebisa mungkin untuk saling memahami orang lain.

Selanjutnya berdasarkan data terkait perasaan menerima sudut pandang orang lain bahwasanya subjek (SR) merasa akan slalu

menghargai pendapat orang tersebut walaupun tidak sependapat dengan subjek (IW,AF) merasa akan menerima setiap keputusan yang telah ditetapkan orang lain, subjek (SR) merasa berusaha menerima sudut pandang orang lain, walaupun pendapat tersebut negative tentang subjek, sedangkan subjek (JH) merasa akan menerima pendapat tersebut dengan baik. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya semua responden merasa bisa menerima sudut pandang orang lain atau pendapat orang lain bagaimanapun hasilnya semua subjek tetap menghargai setiap keputusan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data terkait perasaan santri dalam menyesuaikan diri dilingkungan baru adalah subjek (SR) merasa akan melakukan tindakan yaitu komunikasi, interaksi, sikap dan adab juga sangat dibutuhkan, subjek (IW, AF) merasa akan mencoba berinteraksi dan membuat orang-orang nyaman kepada responden agar senyaman mungkin dalam menyesuaikan diri dilingkungan baru, subjek (SR) merasa akan mencoba berkenalan dan mencoba bergaul dilingkungan tersebut, sedangkan subjek (JH) merasa akan mencoba mengenali lingkungan tersebut lalu berkenalan dan berinteraksi. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya semua subjek merasa bisa dalam menyesuaikan dirinya dilingkungan baru dengan melakukan berbagai cara agar dapat bisa menyesuaikan diri dilingkungan tersebut.

Berdasarkan data terkait yaqin dalam memulai suatu yang baru bahwasanya subjek (SR,IW,AF,SR) merasa yaqin dan mampu dalam memulai sesuatu, sedangkan subjek (JH) merasa tidak yaqin dalam memulai suatu hubungan. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya semua subjek merasa mampu dalam memulai suatu hubungan kecuali subjek (JH) merasa tidak mampu atau tidak percaya diri dalam memulai suatu hubungan yang baru.

Berdasarkan data terkait perasaan direndahkan orang lain bahwasanya subjek (SR) merasa akan memilih untuk slalu bersabar dalam menghadapi hinaan orang, subjek (IW) merasa akan mencoba memahami orang tersebut sampai batas yang wajar tetapi jika sudah berlebihan responden akan meminta klarifikasi kepada orang tersebut, subjek (AF) merasa akan memilih untuk tutup telinga dan senyum saja, subjek (SR,JH) merasa akan memilih sabar dan tutup mulut saja. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya semua responden merasa mampu dalam menghadapi hinaan orang lain dengan cara bersabar tidak membalas kembali hinaan tersebut bahkan juga memilih diam saja, akan tetapi jika ada yang berlebihan maka akan meminta klarifikasi kepada orang tersebut.

Berdasarkan data terkait perasaan ketika seseorang marah tanpa sebab bahwasanya subjek (SR) akan tetap bersabar karna sabar bagi responden adalah kunci dari segala-galanya, subjek (IW) akan berusaha mencari sebab atau kebenaran kenapa seseorang tersebut marah kepada dirinya tanpa sebab, subjek (AF,SR) akan memilih tetap sabar dan diam saja, sedangkan subjek (JH) merasa tidak bisa sabar ketika seseorang marah kepadanya tanpa sebab, subjek akan berusaha langsung menanyakannya atau meminta klarifikasi padanya. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya semua subjek merasa bisa sabar dalam menghadapi ketika seseorang marah tanpa sebab kepada dirinya.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan santri mengenali emosi orang lain dalam bergaul di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Pakandangan dapat disimpulkan bahwasanya santri tersebut bisa mengenali emosi orang lain dalam bergaul dan bisa mengaplikasikannya didalam kehidupan sosialnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait dimensi mengenali

emosi orang lain dalam bergaul, bahwasanya semua subjek tersebut bisa mengenali emosi orang lain dalam bergaul, dan juga mampu mengaplikasikannya dengan baik.

Tabel 4.5

Membina Hubungan Dalam Bergaul

No.	Data	Responden
1.	Perasaan mudah berinteraksi: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa mudah. - Subjek merasa mudah. - Subjek en merasa mudah. - Subjek n merasa mudah. - Subjek merasa tidak terlalu dalam bergaul. 	SR IW AF SR JH
2.	Perasaan memanfaatkan keadaan dengan baik: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek akan mengambil setiap momen dan memanfaatkan setiap keadaan yang baik. - Subjek merasa akan mengambil mafaat disebuah keadaan dengan bijaksana. - Subjek akan memanfaatkan keadaan sebaik mungkin. - Subjek akan mengambil manfaat dari setiap keadaan. - Subjek merasa harus menjaga hubungan pada setiap orang. 	SR IW AF SR JH
3.	Tindakan dalam mengatasi permasalahan: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek akan melakukan tindakan dengan cara menyampaikan, mengajak dan berdisukusi. - Subjek akan mencoba mencari jalan keluarnya. - Subjek akan mencoba mengajak berinteraksi dan membicarakan permasalahannya. - Subjek akan mencoba mencari jalan keluar yang terbaik. - Subjek akan mencari titik permasalahannya. 	SR IW AF SR JH
4.	Perasaan peka dalam bergaul: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa peka. - Subjek merasa lumayan peka. 	SR IW

	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa peka. - Subjek merasa peka. - Subjek merasa peka. 	AF SR JH
5.	Perasaan menghargai dalam hubungan: <ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa sangat menghargai setiap hubungan. - Subjek sanangat menghargai. - Subjek menghargai, jika orang tersebut menghargai saya. - Subjek merasa menghargai. - Subjek merasa sangat menghargai setiap hubungan. 	SR IW AF SR JH

Berdasarkan data terkait perasaan mudah berinteraksi bahwasanya subjek (SR,IW,AF,SR) merasa mudah dan mampu untuk berinteraksi kepada orang lain, sedangkan subjek (JH) merasa tidak terlalu mudah didalam bergaul, perlu waktu dan sedikit menyesuaikan diri didalam bergaul. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya semua subjek merasa bisa dan mudah untuk berinteraksi kepada orang lain, kecuali subjek (JH) merasa tidak mudah untuk berinteraksi dengan orang lain, dikarenakan bagi subjek semua itu butuh waktu dan berusaha mencoba menyesuaikannya terlebih dahulu.

Selanjutnya berdasarkan data terkait perasaan memanfaatkan keadaan dengan baik bahwasanya responden (SR) merasa akan mengambil setiap momen dan berusaha memanfaatkan setiap keadaan dengan sebaik-baiknya, subjek (IW) merasa akan mengambil hikmah dari setiap keadaan secara bijaksana, subjek (AF,SR) merasa akan mengambil maanfaat yang baik dari setiap kejadian yang ada, sedangkan subjek (JH) merasa akan akan selalu menjaga hubungan kepada setiap orang dengan baik. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya semua subjek merasa bisa dalam mengambil hikmah dari setiap kejadian-kejadian yang terjadi dengan cara yang terbaik.

Berdasarkan data terkait tindakan dalam mengatasi permasalahan bahwasanya subjek (SR) merasa akan melakukan tindakan yang terbaik yaitu dengan cara menyampaikan, mengajak dan berdiskusi bersama agar permasalahan dapat diselesaikan, subjek (IW) merasa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari jalan keluar yang terbaik, subjek (AF) merasa akan mengajak berinteraksi dan membicarakan bersama apa permasalahan yang terjadi tersebut, subjek (SR) merasa akan berusaha mencari jalan penyelesaian yang terbaik subjek (JH) merasa akan mencari titik dari permasalahan itu dan mencoba untuk menyelesaikannya. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya semua subjek merasa bisa mengatasi permasalahan yang terjadi kepada diri semua subjek semua subjek akan berusaha mencari jalan penyelesaian yang terbaik.

Selanjutnya berdasarkan data terkait perasaan peka dalam bergaul bahwasanya subjek (SR) merasa bisa peka dalam bergaul atau berteman, subjek (IW) merasa lumayan peka dalam bergaul, sedangkan subjek (AF,SR,JH) merasa bisa peka dalam bergaul. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya semua responden merasa bisa peka dalam bergaul atau berteman.

Berdasarkan data terkait perasaan menghargai dalam suatu hubungan bahwasanya subjek (SR,IW) merasa sangat menghargai disetiap hubungan yang dijalin, subjek (AF) merasa bisa menghargai seseorang, tetapi jika seseorang tersebut tidak bisa menghargai subjek, maka responden tidak bisa menghargai dia, subjek (SR,JH) Merasa sangat menghargai disetiap hubungan. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya semua subjek merasa bisa menghargai setiap jalinan hubungan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan santri membina hubungan dalam bergaul di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-

ringan Pakandangan dapat disimpulkan bahwasanya santri tersebut bisa membina hubungan dalam bergaul dan bisa mengaplikasikannya didalam kehidupan sosialnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait dimensi membina hubungan dalam bergaul, bahwasanya semua subjek tersebut bisa menjalin hubungan dengan baik dan juga membina hubungan dalam bergaul, bahkan semua subjek bisa mengaplikasikannya dengan baik agar terjalin hubungan dengan baik juga.

3. Analisis Data

a. Reduksi Data (*Data Reduaction*)

Tabel 4.6

Reduksi Data

Kemampuan Santri mengenali emosi dalam bergaul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek merasa Isyaallah bisa membatasi diri kemanapun dan dalam situasi apapun termasuk didalam bergaul 2. Subjek akan mencoba melakukan yang terbaik dan tak kalah penting harus mengenali diri terlebih dahulu dan mengenali situasi disekeliling 3. Subjek dalam mengambil keputusan mencoba melihat dari permasalahan yang terjadi dan mencari sousi jalan terbaik untuk kemaslahatan bersama 4. Setiap perbuatan subjek harus ditargetkan dengan baik dan bijaksana 5. Selalu dan berbuat hal-hal yang positif
Santri mengenali emosi dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek merasa bisa mengenali emosi dalam bergaul, dengan cara mengaplikannya dalam

bergaul	<p>kegiatan sehari-hari</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Subjek akan mencoba melakukan yang terbaik dalam menghadapi permasalahan dan dicarikan jalan keluarnya, jika tidak terselesaikan maka akan konsultasi sama atasan 3. Mencoba melakukan jalan terbaik dari permasalahan dengan cara berbicara secara empat mata atau secara bersama 4. Subjek merasa senang karna amanah atau beban telah bisa diselesaikan 5. Subjek lebih mengedepankan kepentingan bersama
Kemampuan santri dalam memotivasi diri dalam bergaul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua orang subjek merasa optimis, dua orang subjek mersa kadang optimis kadang tidak optimis, satu subjek lagi merasa tidak optimis terkadang ada tidak optimis, tetapi akan selalu optimis dalam menjalankan apapun 2. Mencoba melakukan interaksi, komunikasi, agar terjalinnya silaturahmi 3. Empat orang subjek mempunyai keyakinan diri dalam memulai komunikasi dengan orang lain dan satu subjek kurang yaqin dalam memulai komunikasi dengan orang

	<p>lain</p> <p>4. Cara yang terbaik adalah subjek harus menjaga silaturahmi adalah tidak menjelekan satu sama lainnya</p>
<p>Kemampuan santri dalam mengenali emosi orang lain</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek merasa peka dalam memahami orang lain 2. Subjek selalu menghargai pendapat orang lain dan keputusan yang telah ditetapkan 3. Subjek akan melakukan tindakan interaksi yang baik agar bisa berinteraksi dan menjalin silaturahmi dilingkungan baru 4. Subjek merasa yaqin dan bisa 5. Subjek akan selalu sabar 6. Subjek akan selalu sabar dan berbicara kepada orang tersebut meminta kejelasannya
<p>Kemampuan santri membina hubungan dengan baik didalam bergaul</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek merasa bisa berinteraksi 2. Subjek akan memanfaatkan setiap momen dengan baik 3. Subjek akan mencarikan jalan terbaik dan berusaha sekuat mungkin agar masalah dapat diselesaikan 4. Empat subjek merasa peka, satu subjek merasa tidak terlalu peka 5. Semua subjek sangat menghargai setiap hubungan

b. Penyajian Data (*Display Data*)

1. Kemampuan santri mengenali emosi dalam bergaul

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya semua subjek merasa bisa dalam mengenali emosinya, dan mampu mengaplikasikannya dengan baik.

2. Kemampuan santri mengelola emosi dalam bergaul

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya semua subjek merasa bisa mngelola emosinya dengan baik, dan mengaplikasikannya dengan baik didalam kegiatan apapun.

3. Kemampuan santri memotivasi diri dalam bergaul

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya 3 subjek merasa bisa dalam memotivasi diri dan 2 subjek merasa kurang bisa memotivasi diri dalam bergaul

4. Kemampuan santri mengenali emosi orang lain dalam bergaul

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya semua subjek bisa mengenali emosi orang lain dalam bergaul dan mengaplikasikannya dengan sebaik-baiknya

5. Kemampuan santri mengenali emosi orang lain dalam bergaul

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya subjek bisa membina hubungan dengan baik dan menjaga dengan baik agar terjalin silahturami yang harmonis

c. kesimpulan (*verivication*)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya empat komponen kecerdasan emosional santri dalam bergaul (mengenali, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan baik) subjek merasa bisa mengenali, memhami setiap komponen tersebut, serta bisa mengaplikasikannya dengan baik. Dan satu komponen

(memotivasi diri dalam bergaul), 3 orang subjek merasa bisa mengenali, merasakan dan mengaplikasikannya, tetapi 2 subjek merasa tidak terlalu bisa dalam mengenali, merasakan komponen ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data ada beberapa temuan terkait kecerdasan emosional santri dalam bergaul di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Pakandangan temuan tersebut yaitu:

1. Kemampuan santri mengenali emosi dalam bergaul

Berdasarkan hasil analisis data tentang dimensi Perasaan santri dalam mengenali emosi, ditemukan bahwasanya santri-santri tersebut bisa mengenali perasaan-perasaan emosi yang positif didalam dirinya, atau dapat memahami dorongan-dorongan yang baik didalam dirinya untuk bisa bergaul didalam kehidupan sehari-hari. Menurut Goleman (1998) dalam (Hanana, 2018) mengenali emosi sendiri adalah dia mengetahui apa aja yang dia rasakan dan bisa menggunakannya dalam mengambil keputusan sendiri dengan baik, memiliki tolak ukur yang baik, dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.

Kemampuan ini berupa kesadaran diri dalam mengenal perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologis dan pemahaman tentang diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan. Oleh karenanya tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya akan berakibat buruk bagi pengambilan keputusan suatu masalah. Kemampuan kesadaran diri ini adalah kemampuan dalam menangani emosi diri sendiri dan pengaruhnya, serta mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri (Hanana, 2018).

Seperti kalam ulama didalam mimpinya imam Al-Arabi beliau ahli hadist seorang yang zuhud yang hidup dikalangan Tabiin, didalam mimpinya ia mendapatkan kalam dari gurunya Imam Yahya bin Muas

Arrazi yaitu:

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

“Siapa yang mengenal dirinya, sesungguhnya dia telah mengenal Tuhannya”.

Berdasarkan hadist tersebut orang yang mengenal dirinya sungguh dia telah mengenal tuhannya, maka jika seorang telah bisa mengenali emosi dirinya, kendali dirinya dia akan mudah menghadapi permasalahan dan tantangan kedepannya.

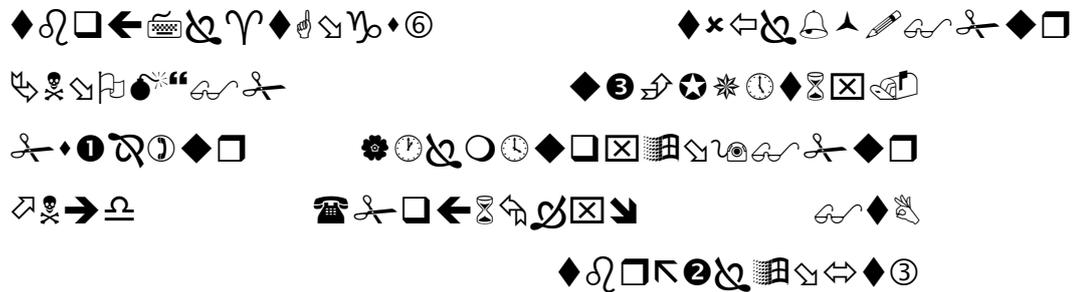
Berdasarkan teori dan data diatas terkait dimensi kemampuan santri mengenali emosi dalam bergaul bahwanya santri tersebut bisa mengenali perasaan-perasaan emosi dirinya dengan baik didalam bergaul.

2. Kemampuan santri mengelola emosi dalam bergaul

Berdasarkan analisis data tentang dimensi Perasaan santri dalam mengelola emosi, ditemukan bahwasanya santri-santri tersebut mampu mengelola emosinya sendiri dengan baik dan mengaplikasikannya dengan sebaik-baiknya. Menurut Goleman (1998) dalam (Hanana, 2018) mengelola emosi adalah kemampuan untuk menangani, mengekspresikan, dan mengendalikan emosi serta memiliki kepekaan terhadap kata hati untuk digunakan dalam hubungan dan tindakan sehari-hari. Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat sehingga tercapai keseimbangan dalam dirinya. Selain itu juga terdapat kemampuan kontrol diri yang bertujuan menjaga keseimbangan emosi dan bukan menekannya, karena setiap perasaan memiliki nilai dan makna.

Mengelola emosi adalah kemampuan untuk menangani, mengekspresikan, dan mengendalikan emosi serta memiliki kepekaan terhadap kata hati untuk digunakan dalam hubungan dan tindakan

sehari-hari. Terdapat didalam surat Asy-Syuura-37:



“Dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji yang dilarang oleh Allah, dan apabila mereka mendapatkan perlakuan yang buruk dan mudah memaafkan itulah perbuatan yang baik”

Dari dalil diatas dapat disimpulkan bahwasannya orang-orang yang bisa mengelola emosinya dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, dan mampu memberi maaf kepada orang-orang lain, maka dialah orang-orang yang beruntung.

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat sehingga tercapai keseimbangan dalam dirinya. Selain itu juga terdapat kemampuan kontrol diri yang bertujuan menjaga keseimbangan emosi dan bukan menekannya, karena setiap perasaan memiliki nilai dan makna. Kemampuan dalam menampilkan emosi yang wajar, selaras antara perasaan dan lingkungan (Hanana, 2018).

Berdasarkan teori dan data terkait dimensi kemampuan santri mengelola emosi dalam bergaul bahwanya santri tersebut mampu mengelola emosi didalam dirinya dengan baik dan juga mampu mengaplikasikannya.

3. Kemampuan santri memotivasi diri dalam bergaul

Berdasarkan hasil analisis data tentang dimensi memotivasi diri dalam bergaul ditemukan bahwasanya santri-santri tersebut lumayan mampu memotivasi dirinya didalam bergaul dan juga mampu mengaplikasikannya menjadi lebih baik lagi. Menurut Goleman

(1998) dalam (Hanana, 2018) motivasi diri adalah kemampuan menggunakan hasrat untuk setiap saat membangkitkan semangat dan tenaga dalam mencapai keadaan yang lebih baik, kemampuan mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta kemampuan bertahan dalam menghadapi kegagalan dan frustrasi. Terdapat dalam surat Al-Insirah ayat 5:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

Dari dalil diatas dapat disimpulkan bahwasanya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan, apabila seseorang mampu memotivasi dirinya untuk menghadapi semua kesulitan menuju kemudahan kesuksesan maka dialah orang yang sangat beruntung.

Memotivasi diri sendiri merupakan kemampuan untuk menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Menurut Saleh (2012), ada tiga unsur kecerdasan emosi dalam memotivasi diri yaitu: (1) Memiliki rasa tanggung jawab. (2) Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan. (3) Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif. Motivasi yang dimaksud dalam kecerdasan emosi yaitu kemampuan menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

Berdasarkan teori dan data terkait dimensi kemampuan santri memotivasi diri dalam bergaul bahwanya santri tersebut lumayan bisa memotivasi diri dalam bergaul dan juga lumayan bisa mengaplikasikannya menjadi lebih baik lagi.

4. Kemampuan santri mengenali emosi orang lain dalam bergaul

Berdasarkan hasil analisis data tentang dimensi mengenali emosi orang lain dalam bergaul ditemukan bahwasanya santri-santri tersebut bisa mengenali emosi orang lain dalam bergaul, dan juga mampu mengaplikasikannya dengan baik, surat Al-Anfal ayat 46:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar."

Dari dalil diatas dapat disimpulkan bahwasanya jangan sampai berselisih dengan orang lain, kita harus bisa mengenali emosi orang lain, dan harus sabar menghadapi orang-orang yang membuat kita marah, maka dari itu dalil ini sangat bisa dianjurkan untuk mengenali emosi orang lain dengan salah satu caranya adalah janganlah berselisih satu sama lain.

Mengenali emosi orang lain adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyesuaikan diri dengan orang banyak atau masyarakat. Hal ini berarti orang yang memiliki kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuannya untuk memahami perasaan atau emosi orang lain. Emosi jarang diungkap akan melalui kata-kata, malainkan lebih sering di ungkap melalui pesan non verbal seperti melalui nada suara, ekspresi, wajah, gerak-gerik, dan sebagainya kemampuan mengindra, memahami dan membaca perasaan atau emosi orang lain melalui pesan-pesan non verbal ini merupakan intisari dari empati (Desmita, 2017).

Menurut Goleman (1998) dalam (Hanana, 2018) menjelaskan

empati merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, memahami perspektif orang lain, menimbulkan hubungan saling percaya serta menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu, kunci dalam memahami perasaan atau emosi orang lain adalah kemampuan untuk membaca pesan nonverbal (misalnya gerak-gerik, ekspresi wajah). Merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami persepektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang. Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain

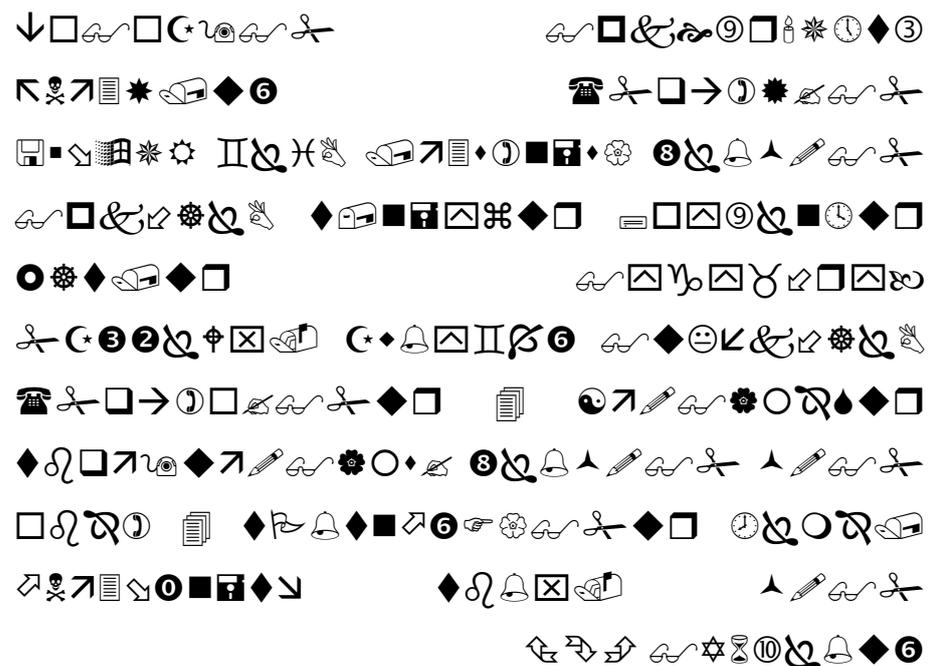
Berdasarkan teori dan data terkait dimensi kemampuan santri mengenali emosi orang lain dalam bergaul bahwanya santri tersebut bisa mengenali emosi orang lain dalam bergaul.

5. Kemampuan santri membina hubungan dalam bergaul

Berdasarkan hasil analisis data tentang dimensi membina hubungan dalam bergaul ditemukan bahwasanya santri-santri tersebut bisa menjalin hubungan dengan baik dan juga membina hubungan dalam bergaul, bahkan santri tersebut bisa mengaplikasikannya dengan baik agar terjalin hubungan dengan baik juga.

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina

hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana seorang mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian seorang berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.



“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah)

hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu”(QS. An-Nisa.01).

Dari dalil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kita dianjurkan menjaga, memelihara hubungan silaturahmi. Menurut Goleman (1998) dalam (Desmita, 2017) kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia.

Berdasarkan teori dan data terkait dimensi membina hubungan dalam bergaul bahwanya santri tersebut bisa menjalin hubungan dengan baik dan juga membina hubungan dalam bergaul.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tentang kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Pakandangan dapat disimpulkan dari lima aspek bahwasanya adalah:

1. Aspek (kemampuan santri mengenali emosi, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan baik dalam bergaul) subjek merasa bisa mengenali dan memahami kecerdasan emosional dalam bergaul tersebut.
2. Aspek (Kemampuan santri memotivasi diri dalam bergaul) subjek merasa kurang bisa dalam mengenali dan memahami kecerdasan emosional santri dalam bergaul.

B. Implikasi

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi santri dan bagi pembaca skripsi ini.
2. Menjadi salah satu kajian untuk menulis karya ilmiah di bidang psikologi.

C. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan ialah:

1. Saran untuk santri

Agar selalu mempertahankan dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya dalam bergaul

2. Saran untuk Guru

Agar selalu memperhatikan santri-santri dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya dalam bergaul.

3. Saran untuk responden

Diharapkan kepada responden agar slalu menjaga dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Saran untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini bisa menjadi pedoman referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul *Karim*.

- Agustinus, U, S, B. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Aspin. Juita. Arifyanto, A, T. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Symbolic Modelling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Smp Negeri 14 Kendari. *Jurnal Bening*. 3 (1).
- Andi A. (2021). Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 12 (2).
- Desmita. (2017). Psikologi Perkembangan. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Goleman, D. (2005). *Working with Emotional Intelligence*, Terj. Alex Tri Kantjono widodo, cet. VI. Jakarta. Gramedia Utama.
- Goleman, D. (2006). Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa EL Lebih Penting Dari Pada IQ (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta. PT Sun.
- Goleman, D. (1997). *Emotional intelligence Alih Bahasa Termaya*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdan, S, R. (2017). Kecerdasan Emosional Dalam Al-Qur'an. *Journal of Psychological Research*. 3 (1).
- Hanana, N, F. (2018). Pengaruh *Self-Esteem* Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Prososial. *Journal Of Psychology*. 6 (1).
- Hurlock, E, B. (1992). *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. Erlangga. hal :18.
- Hurlock E, B. (1992). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlangga.
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta. Referensi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kasmuri, Desmita, Atsani, Guspendi, Afwadi, Haviz dan Maril. (2017). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Batusangkar*. Batusangkar. IAIN Batusangkar.
- Kiftiya. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Baru SMP Islam Al-Maarif 01 Singgosari Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Lexy, J. M. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Martin, A. D. (2006). *Smart Emotion Volume 1 Membangun Kecerdasan Emosi*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Mukhasin. (2014). Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Arjomulyo Adimulyo Kebumen. *Skripsi*. Jurusan Tarbiyah STAIN Puwokerto.
- Saleh, M. (2012) *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta. Erlangga.
- Santosa, S. (2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sawitri R & Hartati S. & Setyowati A. (2010). Hubungan antar kecerdasan emosi dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai. *Jurnal Psikologi Unap*, 7 (1), 71.
- Simbolon, D & Setyawan , A, A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *Jurnal JPPM*, 11 (1).
- Slamet, S. (2012). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D*. Bandung. Alfa Beta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfa Beta.
- Thalhas, H, T. (2001). *Tafsir Pase Kajian Surah Al-Fatihah Dan Surah-Surah Dalam Juz "Amma:Paradigma Baru*. Jakarta. Kajian Tafsir Alquran Pase.
- Whitherington, C. (1983). *Psikologi Pendidikan, terj. M. Buchori*. Jakarta. Aksara Baru.
- Wirawan, A, S. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kepuasan Dan Kinerja Karyawan PT Jasa Rahardja Persero Cabang Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3 (1), 13.
- Yunita S. (2017). Pengembangan Kecerdasan Emosi Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Alam Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax: (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: ipgm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 1110 /n.27/L.I/TL.00/12/2021 31 Desember 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan
Pekandangan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Ega Sagita / 1830306012
Tempat/Tanggal Lahir : Kayu Tanam, 04 Februari 1999
Kartu Identitas : KTP: 1305044402990002
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Psikologi Islam
Alamat : Kalawi Lubuk Napa Nagari Anduriang Kecamatan 2 X 11
Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Kecerdasan Emosional Santri dalam Bergaul di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pekandangan**
Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pekandangan
Waktu : 01 Januari 2021 s.d 01 Maret 2022
Dosen Pembimbing 1 : Dra. Desmita, M.Si
2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

H. Muhammad Fazis, M.Pd

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)



YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM EL-IMRANIYAH (YPII)
PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN

RINGAN-RINGAN PAKANDANGAN, KECAMATAN ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN SUMATERA BARAT

Kode Pos : 25584, E-mail : nurulyaqin0622@gmail.com

Website: Ponpesnurulyaqin.sch.id

Nomor : 041 /BIP-PPNY/II-2022
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Menanggapi surat saudara/saudari No. B-1110/n.27/LA/TL.00/12/2021 dengan perihal permohonan izin penelitian pada mahasiswa :

Nama : Ega Sagita
NIM : 1830306012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Psikologi Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
Alamat : Kalawi Lubuk Napa Nagari Anduring Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam
Kabupaten Padang Pariaman
Judul : "Kecerdasan Emosional Santri dalam Bergaul di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan"

Nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman pada 01 Januari 2022 s/d 01 Maret 2022

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



NIP:

Lembar Validasi

Lembar validasi pedoman wawancara ini disampaikan kepada Bapak/Ibu sebagai salah satu dosen berpengalaman dalam pembelajaran psikologi yang dimaksudkan untuk memberikan pendapat tentang kelayakan pedoman wawancara ini. Lembar validasi ini dibutuhkan untuk skripsi peneliti pada program studi Psikologi Islam IAIN Batusangkar, yang berjudul "Kecerdasan Emosional Santri Dalam Bergaul di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan".

Peneliti sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu peneliti ucapkan terimakasih.

<p>Saran-saran / pendapat validator</p> <p>Dapat digunakan Setelah dilakukan revisi sesuai catatan yang diberikan</p>	<p>Batusangkar, 31 Desember 2021</p> <p>Validator</p>  <p><u>Dani Yoselisa, M. Psi., Psikolog</u></p>
---	---

Lembar Validasi

Lembar validasi pedoman wawancara ini disampaikan kepada Bapak/Ibu sebagai salah satu dosen berpengalaman dalam pembelajaran psikologi yang dimaksudkan untuk memberikan pendapat tentang kelayakan pedoman wawancara ini. Lembar validasi ini dibutuhkan untuk skripsi peneliti pada program studi Psikologi Islam IAIN Batusangkar, yang berjudul "**Kecerdasan Emosional Santri Dalam Bergaul di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan**".

Peneliti sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu peneliti ucapkan terimakasih.

Saran-saran/ pendapat validator	Batusangkar, 31 Desember 2021 Validator DR. Ardimen. M. Pd., Kons Nip. 197205052001121000
---------------------------------	--

KERANGKA
PEDOMAN WAWANCARA
Kecerdasan Emosional Santri Dalam Bergaul
Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan

No	Fokus Penelitian	Sub fokus penelitian	Nomor Pertanyaan	Pertanyaan
1.	Kecerdasan Emosional Santri Dalam Bergaul Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan	Kemampuan santri mengenali emosi dalam bergaul	1, 2, 3, 4, 5	1. Apakah anda bisa mengenali emosi anda sendiri dalam bergaul? 2. Bagaimana cara anda mengenali emosi sendiri dalam bergaul? 3. Apa yang anda lakukan dalam memandu/mengambil keputusan saat bergaul? 4. Bagaimana sikap anda dalam mengenali dan merasakan emosi sendiri saat bergaul? 5. Lalu setelah anda dapat mengelola emosi dalam bergaul bagaimanakah cara anda melakukannya?
2.		Kemampuan santri mengelola emosi dalam	6, 7, 8, 9, 10	6. Apakah anda bisa mengelola emosi dalam bergaul, bagaimana caranya? 7. Bagaimana anda

		bergaul		<p>peka/mampu menangani permasalahan dalam bergaul?</p> <p>8. Setelah anda mampu mengelola emosi anda sendiri, Bagaimanakah cara anda melakukan tindakan-tindakan permasalahan yang sedang anda hadapi?</p> <p>9. Lalu setelah anda dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, apakah anda merasa senang, kenapa?</p> <p>10. Apakah anda termasuk orang yang suka menunda kepentingan sendiri demi kepentingan bersama?</p>
3.		Kemampuan santri memotivasi diri dalam bergaul	11, 12, 13, 14	<p>11. Apakah anda termasuk orang yang optimis dalam menghadapi permasalahan?</p> <p>12. Bagaimana cara anda dalam bertindak/melakukan sesuatu hubungan dilingkungan baru?</p>

				<p>13. Apakah anda termasuk orang yang mempunyai keyakinan diri untuk memulai sesuatu hubungan?</p> <p>14. Bagaimana cara anda menjaga hubungan agar tercipta dengan baik?</p>
4.		<p>Kemampuan santri mengenali emosi orang lain dalam bergaul?</p>	15, 16, 17, 18, 19, 20,	<p>15. Apakah anda bisa peka/memahami orang lain, bagaimanakah caranya?</p> <p>16. Bagaimana cara anda menerima sudut pandang pendapat orang lain?</p> <p>17. Apa cara yang anda lakukan dalam menyesuaikan diri dilingkungan baru?</p> <p>18. Apakah anda termasuk orang yang mempunyai keyakinan diri untuk memulai sesuatu yang baru dalam bergaul?</p> <p>19. Ketika seseorang merendahkan anda, apa yang anda lakukan?</p> <p>20. Apakah anda sabar dengan orang yang marah kepada anda</p>

				tanpa sebab?
5.		Kemampuan santri membina hubungan dalam bergaul?	21, 22, 23, 24, 25	<p>21. Apakah anda termasuk orang yang mudah berinteraksi dalam bergaul?</p> <p>22. Bagaimana cara anda memanfaatkan keadaan dalam situasi bergaul?</p> <p>23. Bagaimanakah tindakan anda dalam mengatasi permasalahan dengan bijaksana dalam bergaul?</p> <p>24. Apakah anda termasuk orang peka dalam bergaul?</p> <p>25. Lalu apakah anda termasuk orang yang sangat menghargai hubungan didalam kehidupan sehari-hari?</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Responden :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Pewawancara :

Pertanyaan :

1. Apakah anda bisa mengenali emosi anda sendiri dalam bergaul?
2. Bagaimana cara anda mengenali emosi sendiri dalam bergaul?
3. Apa yang anda lakukan dalam memandu/mengambil keputusan saat bergaul?
4. Bagaimana sikap anda dalam mengenali dan merasakan emosi sendiri saat bergaul?
5. Lalu setelah anda dapat mengelola emosi dalam bergaul bagaimanakah cara anda melakukannya?
6. Apakah anda bisa mengelola emosi dalam bergaul, bagaimana caranya?
7. Bagaimana anda peka/mampu menangani permasalahan dalam bergaul?
8. Setelah anda mampu mengelola emosi anda sendiri, Bagaimanakah cara anda melakukan tindakan-tindakan permasalahan yang sedang anda hadapi?
9. Lalu setelah anda dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, apakah anda merasa senang, kenapa?
10. Apakah anda termasuk orang yang suka menunda kepentingan sendiri demi kepentingan bersama?
11. Apakah anda termasuk orang yang optimis dalam menghadapi permasalahan?
12. Bagaimana cara anda dalam bertindak/melakukan sesuatu hubungan dilingkungan baru?
13. Apakah anda termasuk orang yang mempunyai keyakinan diri untuk memulai sesuatu hubungan?
14. Bagaimana cara anda menjaga hubungan agar tercipta dengan baik?

15. Apakah anda bisa peka/memahami orang lain, bagaimanakah caranya?
16. Bagaimana cara anda menerima sudut pandang pendapat orang lain?
17. Apa cara yang anda lakukan dalam menyesuaikan diri dilingkungan baru?
18. Apakah anda termasuk orang yang mempunyai keyakinan diri untuk memulai sesuatu yang baru dalam bergaul?
19. Ketika seseorang merendahkan anda, apa yang anda lakukan?
20. Apakah anda sabar dengan orang yang marah kepada anda tanpa sebab?
21. Apakah anda termasuk orang yang mudah berinteraksi dalam bergaul?
22. Bagaiman cara anda memanfaatkan suatu keadaan dalam situasi bergaul?
23. Bagaimanakah tindakan anda dalam mengatasi permasalahan dengan bijaksana dalam bergaul?
24. Apakah anda termasuk orang peka dalam bergaul?
25. Lalu apakah anda termasuk orang yang sangat menghargai hubungan didalam kehidupan sehari-hari?

Hasil Wawancara

Responden : SR

Tanggal wawancara : 04 Januari 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda bisa mengenali emosi anda sendiri dalam bergaul?	Bisa, Insyaallah saya bisa membatasi diri kemanapun dalam situasi apapun dan menyesuaikan diri termasuk dalam bergaul
2.	Bagaimana cara anda mengenali emosi sendiri dalam bergaul?	Menurut saya cara yang saya lakukan dalam mengenali emosi dalam bergaul itu adalah tentulah saya yaqin kepada diri

		saya terlebih dahulu dan setelah itu saya berusaha mengenali keadaan atau situasi disekeliling saya, baru saya dapat memahaminya
3.	Apa yang anda lakukan dalam memandu/mengambil keputusan saat bergaul?	Terkadang saya mengambil keputusan itu tergantung, saya lihat permasalahan-permasalahan yang terjadi terlebih dahulu, dan dalam mengambil keputusan saya akan tetap mengambil satu kesimpulan yang mana baik untuk semua orang walaupun ada dari beberapa orang atau teman yang tidak menyukai saya dengan keputusan tersebut tetapi, saya akan tetap memperjuangkan kebenaran
4.	Bagaimana sikap anda dalam mengenali dan merasakan emosi sendiri saat bergaul?	Sikap saya dalam mengenali dan merasakan emosi ya saya sendiri yang mengetahuinya, tetapi akan ada yang muncul didalam perbuatan saya contoh, saya ingin berkenalan dengan seseorang, pasti saya akan mencoba kenalan atau interaksi dengan orang tersebut
5.	Lalu setelah anda dapat mengelola emosi dalam bergaul bagaimanakah cara anda melakukannya?	Menurut saya setelah saya mengenali emosi, jati diri dan perasaan saya, saya akan mencoba melakukan hal-hal positif seperti, mencoba mengingatkan teman-teman untuk menuju lebih baik lagi
6.	Apakah anda bisa mengelola emosi dalam bergaul, bagaimana caranya?	Inshaallah bisa, cara yang saya lakukan adalah ketika saya merasakan emosi saya akan mencoba mengelola atau mengaplikasikan emosi tersebut kedalam

		hal yang baik
7.	Bagaimana anda peka/mampu menangani permasalahan dalam bergaul?	Pribadi saya sebenarnya kurang mampu dalam mengatasi permasalahan dalam bergaul, tetapi setelah belajar dari pengalam orang lain dan pengalaman saya sendiri ditambah lagi ada beberapa teman atau adek asrama yang curhat atau meminta pendapat, saya berusaha memberikan solusi yang terbaik, sehingga dari semua itu saya mampu menangani permasalahan saya sendiri dan mencari solusi yang terbaik, walaupun hasilnya terselesaikan atau tidak, yang jelas saya sudah berusaha semampu saya
8.	Setelah anda mampu mengelola emosi anda sendiri, Bagaimanakah cara anda melakukan tindakan-tindakan permasalahan yang sedang anda hadapi?	Tindakan yang saya lakukan jika saya dalam menghadapi permasalahan yang terutama sekali yang saya lakukan adalah, lebih pribadi atau berbicara empat mata dan mencarikan solusi terbaik
9.	Lalu setelah anda dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, apakah anda merasa senang, kenapa?	Ya saya merasa senang, saya merasa senang dan merasa sangat dipercaya untuk meyelesaikan permasalahan-permasalahan sendiri maupun permasalahan bersama
10.	Apakah anda termasuk orang yang suka menunda kepentingan sendiri demi kepentingan bersama?	Saya pribadi lebih mengedepankan kepentingan bersama dari pada kepentingan saya sendiri, terkadang saya tidak mengedepankan egois, saya berfikir

		terkadang untuk kepentingan sendiri itu bisa ditunda karna sifatnya pribadi/sendiri tapi, kalau kepentingan bersama itu agak susah apalagi masalah waktu, jadi saya dahulukan bersama
11.	Apakah anda termasuk orang yang optimis dalam menghadapi permasalahan?	Ya tetapi kadang kala ada saat-saat saya kurang optimis atau percaya diri
12.	Bagaimana cara anda dalam bertindak/melakukan sesuatu hubungan dilingkungan baru?	Jika saya dilingkungan baru, tindakan yang biasa saya lakukan adalah mencoba untuk interaksi, dengan cara mengajak berbicara untuk terjalin silaturahmi
13.	Apakah anda termasuk orang yang mempunyai keyakinan diri untuk memulai sesuatu hubungan?	Ya Alhamdulillah, soalnya saya kalau untuk diam tanpa bicara itu kurang nyaman aja rasanya, selagi itu baik saya akan coba memulainya
14.	Bagaimana cara anda menjaga hubungan agar tercipta dengan baik?	Cara yang saya lakukan ialah menjaga silaturahmi dan tidak ada dusta diantara kita, atau tidak menjelekan satu sama lain
15.	Apakah anda bisa peka/memahami orang lain, bagaimanakah caranya?	Bisa, kalau saya pribadi dari dulu sudah diajarkan oleh orang tua untuk slalu berfikir positif, contoh jika ada orang yang tiba-tiba marah-marah kepada saya Terlebih dahulu saya akan lebih intropeksi diri, bisa jadi dia marah karna perbuatan saya ataupun emang dia sedang ada masalah, terkadang-kadang ada juga saya merasa sedih, akan tetapi rasa sedih saya itu mengalahkan

		intropeksi diri saya
16.	Bagaimana cara anda menerima sudut pandang pendapat orang lain?	Mungkin sudah pernah terjadi didalam kehidupan asrama, berbeda orang beda kepala, cara yang saya lakukan dalam menerima pendapat orang adalah saya menghargai pendapat ia, walaupun tidak sependapat dengan saya
17.	Apa cara yang anda lakukan dalam menyesuaikan diri dilingkungan baru?	Cara yang saya lakukan dalam menyesuaikan diri yang terpenting adalah interaksi dan sikap atau adab kepada seseorang
18.	Apakah anda termasuk orang yang mempunyai keyakinan diri untuk memulai sesuatu yang baru dalam bergaul?	Insyallah yaqin. Karna dengan adanya silaturahmi akan mendapatkan banyak ilmu atau pengalaman didalam hidup
19.	Ketika seseorang merendahkan anda, apa yang anda lakukan?	Saya tidak terlalu berfikir buruk, ketika seorang merendahkan saya, maka saya akan terlebih dahulu intropeksi dri,
20.	Apakah anda sabar dengan orang yang marah kepada anda tanpa sebab?	Kalau sabar insyaallah diusahakan slalu sabar, karna sabar adalah kunci utama segalanya, walau terkadang ada rasa sedih, insyaallah saya akan memahaminya
21.	Apakah anda termasuk orang yang mudah berinteraksi dalam bergaul?	Insyallah mudah, ia karna didalam kehidupan saya sehari-hari di asrama bergaul dan berkomunikasi dengan teman-teman yang berberda daerah
22.	Bagaiman cara anda memanfaatkan suatu keadaan dalam situasi bergaul?	Saya slalu mengambil manfaat dari situasi apapun termasuk bergaul dengan cara menghargainya

23.	Bagaimanakah tindakan anda dalam mengatasi permasalahan dengan bijaksana dalam bergaul?	Jika saya mendapatkan permasalahan saya akan melakukan tindakan yaitu dengan cara pertama menyampaikan dan mengajak berdiskusi bersama mencari jalan keluarnya
24.	Apakah anda termasuk orang peka dalam bergaul?	Alhamdulillah saya termasuk orang yang peka dan tidak tegaan terhadap orang lain
25.	Lalu apakah anda termasuk orang yang sangat menghargai hubungan didalam kehidupan sehari-hari?	Ia saya sangat menghargai suatu hubungan, apapun itu hubungannya.

Responden : IW

Tanggal wawancara : 04 Januari 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda bisa mengenali emosi anda sendiri dalam bergaul?	Bisa
2.	Bagaimana cara anda mengenali emosi sendiri dalam bergaul?	Sebenarnya tidak terlalu banyak cara, karna saya merasakan dorongan-dorongan yang timbul didalam diri saya
3.	Apa yang anda lakukan dalam memandu/mengambil keputusan saat bergaul?	Ketika saya mengambil suatu keputusan saya harus pikirkan terlebih dahulu, efek dari suatu keputusan tersebut
4.	Bagaimana sikap anda dalam mengenali dan merasakan emosi sendiri saat bergaul?	Saya harus tetap fokus kepada diri saya dengan merasakan lalu memahami diri sendiri dan berlagak gaya dengan santai
5.	Lalu setelah anda dapat	Setelah saya dapat mengelola emosi

	mengelola emosi dalam bergaul bagaimanakah cara anda melakukannya?	tersebut, saya mencoba apa yang saya pikirkan yang terbaik maka itu akan saya kerjakan
6.	Apakah anda bisa mengelola emosi dalam bergaul, bagaimana caranya?	Bisa, caranya ya apa hasrat positif yang saya rasakan itulah yang akan saya kerjakan, dan saya sangat membutuhkan dukungan dari orang lain
7.	Bagaimana anda peka/mampu menangani permasalahan dalam bergaul?	Saya lumayan peka menghadapi permasalahan-permasalahan tetapi saya sangat membutuhkan saran atau support dari orang lain kepada saya dengan cara curhat atau meminta pendapat kepada teman terdekat saya
8.	Setelah anda mampu mengelola emosi anda sendiri, Bagaimanakah cara anda melakukan tindakan-tindakan permasalahan yang sedang anda hadapi?	Cara yang terbaik untuk menyelesaikan suatu permasalahan menurut saya adalah saya coba untuk mencari jalan keluarnya dengan sembari meminta support dan motivasi dari teman terdekat saya atau orang yang lebih berpengalaman dari saya
9.	Lalu setelah anda dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, apakah anda merasa senang, kenapa?	Senang, tetapi rasa senang saya itu tergantung kepada permasalahan yang saya selesaikan, jika permasalahan dapat teratasi dengan sebaik-baiknya maka saya merasa sangat senang dan rasa lega, tetapi cuman teratasi sedikit maka saya akan merasa sedikit lega
10.	Apakah anda termasuk orang yang suka menunda kepentingan sendiri demi kepentingan	Kalau seandainya butuh kepentingan bersama untuk kemaslahatan, saya akan menyinggalkan kepentingan pribadi

	bersama?	
11.	Apakah anda termasuk orang yang optimis dalam menghadapi permasalahan?	Saya merasa kurang optimis, dikarenakan saya masih membutuhkan saran atau motivasi dari orang lain
12.	Bagaimana cara anda dalam bertindak/melakukan sesuatu hubungan dilingkungan baru?	Kalau saya orangnya netral, kemana bisa, kalau dilingkungan baru insyaallah bisa untuk menyesuaikan diri
13.	Apakah anda termasuk orang yang mempunyai keyakinan diri untuk memulai sesuatu hubungan?	Ia kalau untuk bergaul atau memulai suatu interaksi dengan orang lain Insyaallah saya bisa
14.	Bagaimana cara anda menjaga hubungan agar tercipta dengan baik?	Menurut saya dan yang saya jaga adalah agar hubungan itu tetap terjaga saya harus memegang kunci kejujuran dan saling memahami
15.	Apakah anda bisa peka/memahami orang lain, bagaimanakah caranya?	Lumayan peka, caranya untuk mencoba memahami apa yang dirasakan seseorang tersebut
16.	Bagaimana cara anda menerima sudut pandang pendapat orang lain?	Bagaimanapun saya menghargai setiap keputusan dari seseorang, tetapi jika keputusan tersebut menjelekkkan saya maka, saya tidak dapat untuk menerimanya, dan akan saya coba untuk meminta klarifikasinya
17.	Apa cara yang anda lakukan dalam menyesuaikan diri dilingkungan baru?	Saya akan mencoba untuk mengenali dan berinteraksi dengan orang tersebut
18.	Apakah anda termasuk orang yang mempunyai keyakinan diri untuk memulai sesuatu yang	Alhamdulillah insyaallah yaqin

	baru dalam bergaul?	
19.	Ketika seseorang merendahkan anda, apa yang anda lakukan?	Kalau seandainya seseorang merendahkan saya jika, itu masih sekali dua kali saya biarkan saja tetapi jika lebih dari itu saya akan mencoba menemui dan meminta klarifikasi dari pernyataan dia tersebut
20.	Apakah anda sabar dengan orang yang marah kepada anda tanpa sebab?	Saya akan mencoba mencari tau kenapa dia marah kepada saya, apakah saya yang berbuat salah atau tidak
21.	Apakah anda termasuk orang yang mudah berinteraksi dalam bergaul?	Alhamdulillah mudah
22.	Bagaiman cara anda memanfaatkan keadaan dalam situasi bergaul?	Ya melihat suatu keadaan tersebut, dengan memanfaatkan secara bijaksana
23.	Bagaimanakah tindakan anda dalam mengatasi permasalahan dengan bijaksana dalam bergaul?	Tindakan dalam mengatasi sesuatu saya akan mencoba mencari jalan keluar yang terbaik dari versi saya sendiri jika tidak saya temukan maka saya akan meminta saran atau support dari teman-teman
24.	Apakah anda termasuk orang peka dalam bergaul?	Lumayan peka la
25.	Lalu apakah anda termasuk orang yang sangat menghargai hubungan didalam kehidupan sehari-hari?	Alhamdulillah saya sangat menghargai hubungan, apalagi seseorang yang ilmunya lebih tinggi dari saya

Responden : AF

Tanggal wawancara : 05 Januari 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda bisa mengenali emosi anda sendiri dalam bergaul?	Bisa, kadang bisa kadang tidak bisa, bisa dikatakan belum sempurna
2.	Bagaimana cara anda mengenali emosi sendiri dalam bergaul?	Caranya adalah dapat saya rasakan sendiri emosi tersebut didalam diri saya
3.	Apa yang anda lakukan dalam memandu/mengambil keputusan saat bergaul?	Langkah utamanya adalah difikirkan terlebih dahulu jalan terbaik dari masalah tersebut
4.	Bagaimana sikap anda dalam mengenali dan merasakan emosi sendiri saat bergaul?	Sikap saya ya harus baik, menurut saya apa yang saya rasakan selagi itu dijalani yang baik maka akan saya salurkan dengan batas-batas sewajarnya
5.	Lalu setelah anda dapat mengelola emosi dalam bergaul bagaimanakah cara anda melakukannya?	Cara terbaik setelah pengelolaan emosi tersebut menurut saya adalah lebih terpenting komunikasi dan menjaga hubungan
6.	Apakah anda bisa mengelola emosi dalam bergaul, bagaimana caranya?	Bisa ya jawabannya kemungkinan sama seperti mengenali emosi tadi, kadang bisa kadang kala tidak bisa
7.	Bagaimana anda peka/mampu menangani permasalahan dalam bergaul?	Kebanyakan saya kalau menghadapi permasalahan saya pasti sering bersedih dengan menanggis tah kenapa, lalu setelah itu saya berusaha mencarikan jalan penyelesaian masalah tersebut dengan cara komunikasi
8.	Setelah anda mampu mengelola	Tindakannya yang saya lakukan ialah

	emosi anda sendiri, Bagaimanakah cara anda melakukan tindakan-tindakan permasalahan yang sedang anda hadapi?	yang pertama berfikir dengan cara saya sendiri kedua ajak berkomunikasi
9.	Lalu setelah anda dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, apakah anda merasa senang, kenapa?	Senang, dikarenakan beban masalah sudah dapat diselesaikan makanya merasa plong dan senang aja, kalau tidak akan menjadi beban fikiran
10.	Apakah anda termasuk orang yang suka menunda kepentingan sendiri demi kepentingan bersama?	Kadang kala saya tidak mementingkan diri saya, saya lebih mementingkan kepentingan orang lain seperti sahabat saya, biarlah saya sedikit sengsara asalkan sahabat saya tidak apa-apa
11.	Apakah anda termasuk orang yang optimis dalam menghadapi permasalahan?	Saya tidak terlalu memiliki kepercayaan diri yang kuat, kala kala saya percaya diri kala kala tidak,
12.	Bagaimana cara anda dalam bertindak/melakukan sesuatu hubungan dilingkungan baru?	Sebenarnya kalau untuk lingkungan baru itu saya merasa malu, tetapi saya akan berusaha mencoba interaksi agar orang-orang disekitar saya dapat menyanyangi dan senang dengan saya
13.	Apakah anda termasuk orang yang mempunyai keyakinan diri untuk memulai sesuatu hubungan?	Yaqin
14.	Bagaimana cara anda menjaga hubungan agar tercipta dengan baik?	Cara yang saya lakukan adalah menjaga silaturahmi agar tidak terjadinya suatu permasalahan
15.	Apakah anda bisa	Peka, caranya melihat ekspresi seseorang

	peka/memahami orang lain, bagaimanakah caranya?	tersebut, setelah itu baru mencoba berinteraksi dengan dia dan mencoba menanyakan atau menghibur apa permasalahan yang sedang dia hadapi
16.	Bagaimana cara anda menerima sudut pandang pendapat orang lain?	Ya diterima saja pendapatnya, kalau dibantah takutnya ribet tambah panjang permasalahannya
17.	Apa cara yang anda lakukan dalam menyesuaikan diri dilingkungan baru?	Caranya dalah interaksi dan yang terpenting adalah saya ingin melihat orang-orang sekitar saya nyaman dengan saya
18.	Apakah anda termasuk orang yang mempunyai keyakinan diri untuk memulai sesuatu yang baru dalam bergaul?	Iya saya yaqin untuk memulai sesuatu hubungan yang baru
19.	Ketika seseorang merendahkan anda, apa yang anda lakukan?	Kalau dulu saya merasa marah bahkan saya samperin langsung tetapi kalau sekarang saya bawa senyum saja atau purak-purak tidak peduli dengan perkataannya, tetapi kalau sudah keterlaluan bisa jadi saya samperin dan mintak klarifikasi kepadanya
20.	Apakah anda sabar dengan orang yang marah kepada anda tanpa sebab?	Sabar, saya akan memilih diam kalau saya lawan maka akan menjadi panjang permasalahannya, lebih baik diam
21.	Apakah anda termasuk orang yang mudah berinteraksi dalam bergaul?	Alhamdulillah mudah
22.	Bagaimana cara anda memanfaatkan suatu keadaan	Ya saya manfaatkan sebaik mungkin, bagaimana orang kepada saya, begitu

	dalam situasi bergaul?	juga saya kepada dia
23.	Bagaimanakah tindakan anda dalam mengatasi permasalahan dengan bijaksana dalam bergaul?	Ngajak interaksi secara empat mata, atau berhadapan biar jelas apa permasalahannya
24.	Apakah anda termasuk orang peka dalam bergaul?	Ia Alahamdulillah saya peka
25.	Lalu apakah anda termasuk orang yang sangat menghargai hubungan didalam kehidupan sehari-hari?	Menghargai, sebenarna tergantung jika dia menghargai saya maka saya akan menghargainya begitu sebaliknya

Responden : SR

Tanggal wawancara : 06 Januari 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda bisa mengenali emosi anda sendiri dalam bergaul?	Bisa
2.	Bagaimana cara anda mengenali emosi sendiri dalam bergaul?	Cara saya adalah cukup merasakan hasrat atau keinginan-keinginan yang timbul didalam diri saya
3.	Apa yang anda lakukan dalam memandu/mengambil keputusan saat bergaul?	Yang terpenting dalam mengambil keputusan didalam diri saya adalah sebuah keyaqinan dan kejujuran
4.	Bagaimana sikap anda dalam mengenali dan merasakan emosi sendiri saat bergaul?	Disaat saya merasakan gejolak positif yang ada didalam diri saya maka saya akan mengaplikasikan dengan sikap yang baik
5.	Lalu setelah anda dapat mengelola emosi dalam bergaul	Saya mencoba mengaplikasikannya dengan sebaik mungkin

	bagaimanakah cara anda melakukannya?	
6.	Apakah anda bisa mengelola emosi dalam bergaul, bagaimana caranya?	Bisa, caranya mungkin tidak jauh berbeda dengan jawaban saya tadi yaitu mengaplikasikannya dengan baik
7.	Bagaimana anda peka/mampu menangani permasalahan dalam bergaul?	Saya termasuk orang peka dan tidak tegaan kepada orang lain, jadi saya akan berusaha peka dan menangani permasalahan itu sesuai kemampuan saya
8.	Setelah anda mampu mengelola emosi anda sendiri, Bagaimanakah cara anda melakukan tindakan-tindakan permasalahan yang sedang anda hadapi?	Cara saya adalah mencoba mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut dan jika bisa mencari klarifikasi dari permasalahan-permasalahan tersebut
9.	Lalu setelah anda dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, apakah anda merasa senang, kenapa?	Senang, dikarenakan semua tanggung jawab saya sudah terselesaikan walaupun kadang-kadang tidak semaksimal mungkin
10.	Apakah anda termasuk orang yang suka menunda kepentingan sendiri demi kepentingan bersama?	Ia saya termasuk orang suka menunda kepentingan pribadi untuk kemajuan kepentingan bersama
11.	Apakah anda termasuk orang yang optimis dalam menghadapi permasalahan?	Tidak terlalu optimis
12.	Bagaimana cara anda dalam bertindak/melakukan sesuatu hubungan dilingkungan baru?	Yaitu langkah utama adalah mencoba untuk berinteraksi, harus ramah

13.	Apakah anda termasuk orang yang mempunyai keyakinan diri untuk memulai sesuatu hubungan?	Lumayan yaqinlah
14.	Bagaimana cara anda menjaga hubungan agar tercipta dengan baik?	Kunci menjaga suatu hubungan adalah kejujuran dan saling terbuka, jadi saya amalkan dua tersebut agar hubungan silaturahmi terjaga dengan baik
15.	Apakah anda bisa peka/memahami orang lain, bagaimanakah caranya?	Bisa, ditambah lagi orang tersebut hidup bersama kita hari-hari, kalau orang yang tidak sehari-hari dengan kita dicoba dilihat dulu keadaanya, dan cara memahaminya yaitu harus lihat latar belakangnya
16.	Bagaimana cara anda menerima sudut pandang pendapat orang lain?	Kalau soal pendapat seseorang yang negatif itu sebenarnya adalah menjadi beban pikiran untuk saya, tetapi saya kembali mencoba introspeksi diri manatau negatif itulah yang menjadi baik buat saya
17.	Apa cara yang anda lakukan dalam menyesuaikan diri dilingkungan baru?	Yang pertama adalah untuk memperkenalkan diri dan mencoba bergaul dengannya
18.	Apakah anda termasuk orang yang mempunyai keyakinan diri untuk memulai sesuatu yang baru dalam bergaul?	Punya, ya saya pengen saja untuk berkenalan dengan orang baru karna dengannya berkenalan itu akan menambah ilmu dan wawasan buat saya pribadi
19.	Ketika seseorang merendahkan anda, apa yang anda lakukan?	Menerima saja, sebenarnya ada rasa kesal tapi tidak membenci orang tersebut

		sebab, saya pasti ada mempunyai kekurangan, biarlah orang merendahkan saya dari pada memuji-muji saya, yang ditakutkan kalau dipuji nantik akan muncul rasa ria dalam hati saya
20.	Apakah anda sabar dengan orang yang marah kepada anda tanpa sebab?	Insyallah sabar, kadang seseorang yang marah tanpa sebab itu dia mempunya masalah lain, jadi kita kena imbasnya, berusaha memahami orang lain
21.	Apakah anda termasuk orang yang mudah berinteraksi dalam bergaul?	Insyallah mudah, dikarenakan kita hidup di asrama bergaul dengan awalnya orang yang tidak kita kenal menjadi kenal ditambah lagi datangnya orang tua dari teman-teman kita semua itu akan membuat kita terbiasa dan mudah untuk berinteraksi, dan tinggal di asrama inilah membuat saya merasa lebih mengenal semuanya dikarenakan saya belajar mandiri dan masih banyak lagi
22.	Bagaiman cara anda memanfaatkan suatu keadaan dalam situasi bergaul?	Seperti di asrama saya memanfaatkan semua momen yang ada, contoh teman baca surat yasin saya juga ikut mendengarkan bahkan juga membaca barengan sama teman walaupun saya tidak duduk berdekatan dengan dia
23.	Bagaimanakah tindakan anda dalam mengatasi permasalahan dengan bijaksana dalam bergaul?	Saya akan mencoba mencari jalan keluarnya sendiri jika tidak dapat teratasi sendiri saya akan coba rundingkan dengan teman-teman
24.	Apakah anda termasuk orang	Peka

	peka dalam bergaul?	
25.	Lalu apakah anda termasuk orang yang sangat menghargai hubungan didalam kehidupan sehari-hari?	Iya,

Responden : JH

Tanggal wawancara : 07 Januari 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda bisa mengenali emosi anda sendiri dalam bergaul?	Bisa
2.	Bagaimana cara anda mengenali emosi sendiri dalam bergaul?	Yang pertama saya harus mengetahui apa yang saya rasakan terlebih dahulu
3.	Apa yang anda lakukan dalam memandu/mengambil keputusan saat bergaul?	Saya akan mencoba menyelesaikannya sendiri jika tidak putus maka biasanya akan saya tanyakan kepada orang yang lebih berpengalaman terlebih dahulu
4.	Bagaimana sikap anda dalam mengenali dan merasakan emosi sendiri saat bergaul?	Sikap saya adalah yang terbaik, dan mengenali atau merasakan emosi diri itu harusla wanti-wanti didalam diri bagaimana harusnya dorongan tersebut agar menjadi baik
5.	Lalu setelah anda dapat mengelola emosi dalam bergaul bagaimanakah cara anda melakukannya?	Saya akan mencoba berinteraksi dengan orang lain
6.	Apakah anda bisa mengelola	Bisa, dengan cara mengingat dorongan-

	emosi dalam bergaul, bagaimana caranya?	dorongan didalam hati agar menjadi positif
7.	Bagaimana anda peka/mampu menangani permasalahan dalam bergaul?	Kuncinya adalah interaksi
8.	Setelah anda mampu mengelola emosi anda sendiri, Bagaimanakah cara anda melakukan tindakan-tindakan permasalahan yang sedang anda hadapi?	Tindakan-tindakannya adalah interaksi dengan seseorang jika tidak terselesaikan masalah tersebut, maka akan mencoba mencari jalan keluar yang lain dan meminta saran kepada orang yang lebih berpengalaman
9.	Lalu setelah anda dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, apakah anda merasa senang, kenapa?	Ia senang, karna suatu masalah itu sudah dianggap selesai, kalau belum selesai tidak akan merasa senang
10.	Apakah anda termasuk orang yang suka menunda kepentingan sendiri demi kepentingan bersama?	Ia saya termasuk menunda kepentingan sendiri demi kepentingan bersama
11.	Apakah anda termasuk orang yang optimis dalam menghadapi permasalahan?	Tidak optimis, kadang suatu permasalahan itu berbeda dan cara mengatasinyapun berbeda, jadi saya kurang percaya diri dalam menghadapi permasalahannya sendiri
12.	Bagaimana cara anda dalam bertindak/melakukan sesuatu hubungan dilingkungan baru?	Kalau saya dilingkungan baru saya akan memilih diam dahulu, dan melihat-lihat/menerka-nerka apakah orang itu open kepada kita atau tidak, jika memungkinkan saya akan berinteraksi jika tidak mungkin akan sekedar

		perkenalan saja
13.	Apakah anda termasuk orang yang mempunyai keyakinan diri untuk memulai sesuatu hubungan?	Tidak, saya tidak mempunyai keyakinan diri yang kuat untuk memulai suatu hubungan
14.	Bagaimana cara anda menjaga hubungan agar tercipta dengan baik?	Yaitu sering komunikasi dan interaksi
15.	Apakah anda bisa peka/memahami orang lain, bagaimanakah caranya?	Inshaallah, caranya ya adalah karna kita tinggal satu atap jadi kita sedikit banyak dapat melihat/mengetahui apa yang ia rasakan
16.	Bagaimana cara anda menerima sudut pandang pendapat orang lain?	Saya menggap pendapat orang itu adalah yang terbaik
17.	Apa cara yang anda lakukan dalam menyesuaikan diri dilingkungan baru?	Yang pertama memahami lingkungan tersebut, kedua mencoba kenalan, ketiga interaksi
18.	Apakah anda termasuk orang yang mempunyai keyakinan diri untuk memulai sesuatu yang baru dalam bergaul?	Tidak
19.	Ketika seseorang merendahkan anda, apa yang anda lakukan?	Saya akan memilih diam atau sabar, tapi jika sudah berlebihan saya akan meminta klarifikasinya
20.	Apakah anda sabar dengan orang yang marah kepada anda tanpa sebab?	Tidak sabar, saya akan langsung mencoba menghubunginya atau meminta klarifikasi kepada dia
21.	Apakah anda termasuk orang yang mudah berinteraksi dalam	Tidak terlalu

	bergaul?	
22.	Bagaimana cara anda memanfaatkan suatu keadaan dalam situasi bergaul?	Menjaga hubungan kepada semua orang
23.	Bagaimanakah tindakan anda dalam mengatasi permasalahan dengan bijaksana dalam bergaul?	Yaitu mencari tahu titik masalah, dan mencoba mengklarifikasi dan mencari jalan keluarnya
24.	Apakah anda termasuk orang peka dalam bergaul?	Peka
25.	Lalu apakah anda termasuk orang yang sangat menghargai hubungan didalam kehidupan sehari-hari?	Ia saya menghargai hubungan

Pedoman Observasi

Pengamatan (observasi) yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati partisipan (santri wati) Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringang Pakandangan

No.	Hal yang diamati	Deskripsi
1.	Pengamatan tentang sikap santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringang Pakandangan	
2.	Ekpresi wajah, nada bicara dan gerak gerak ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti kepadanya	
3.	Kondisi tempat tinggal santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringang Pakandangan	
4.	Kegiatan santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringang Pakandangan	

Catatan Observasi

Subjek : SR

Tanggal Observasi : 04 Januari 2022

Lokasi Observasi : Asrama putri Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringin

No.	Hal yang diamati	Deskripsi
1.	Pengamatan tentang sikap santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringin Pakandangan	Sabjek menggunakan baju berwarna hijau dan memakai jilbab berwarna pink, rok berwarna hitam, serta memakai manset tangan berwarna abu-abu. Ketika subjek diasrama berkumpul dan bergaul bersama teman-teman yang lain, responden tetap melakukan kegiatannya dan kewajibannya sebagai kakak asrama serta membimbing dan mengajak adik-adik untuk melakukan aktivitas dengan sebaik-baiknya, dengan menyampaikan secara ramah dan sopan.
2.	Ekpresi wajah, nada bicara dan gerak gerik ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti kepadanya	Ketika subjek menjawab pertanyaan-pertanyaan, responden menjawab pertanyaan sambil mengeluarkan ekspresi tangan yang bergerak-gerak seolah-olah berbicara sambil mengepresikan melalui tanganya, menjawab pertanyaan penuh dengan tatapan
3.	Kondisi tempat tinggal santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringin Pakandangan	Sabjek tinggal di asrama putri kampus 2 diruangan F, diruangan tersebut berbentuk ruangan yang besar dan kosong ditepi-tepi ruangan tersusun lemari-lemari yang sejajar, dan tempat tidur ditengah-tengah ruangan yang disusun rapi dengan cara tidur bersama diatas kasur masing-masing yang sejajar
4.	Kegiatan santri Pondok	Kegiatan subjek adalah melakukan aktivitas

Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringin Pakandangan	yang telah ditetapkan seperti mengaji, belajar umum, sholat lima waktu dan aktivitas-aktivitas lain yang telah diwajibkan
--	---

Catatan Observasi

Subjek : IR

Tanggal Observasi : 04 Januari 2022

Lokasi Observasi : Asrama putri Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringin

Hal yang diamati	Deskripsi
Pengamatan tentang sikap santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringin Pakandangan	Sabjek menggunakan baju berwarna merah, memakai rok hitam dan jilbab berwarna dongker. Ketika sabjek beraktivitas diasrama responden bergaul dan berinteraksi dengan teman-teman asrama dan menjalin hubungan dengan baik
Ekpresi wajah, nada bicara dan gerak gerik ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti kepadanya	Ketika sabjek menjawab pertanyaan-pertanyaan sabjek menjawab sambil tersenyum-senyum, kurang keseriusan menjawab peratanyaan, penuh tatapan dan menjawab terlalu banyak menggunakan kata Oo,,
Kondisi tempat tinggal santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringin Pakandangan	Sabjek tinggal di asrama putri kampus 2 diruangan E, diruangan tersebut berbentuk ruangan yang besar dan kosong ditepi-tepi ruangan tersusun lemari-lemari yang sejajar, dan tempat tidur ditengah-tengah ruangan yang disusun rapi dengan cara tidur bersama diatas kasur masing-masing dengan sejajar
Kegiatan santri Pondok	Kegiatan sabjek adalah melakukan aktivitas

Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringin Pakandangan	yang telah ditetapkan seperti mengaji, belajar umum, sholat lima waktu dan aktivitas-aktivitas lain yang telah diwajibkan
--	---

Catatan Observasi

Subjek : AF

Tanggal Observasi : 05 Januari 2022

Lokasi Observasi : Asrama putri Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringin

Hal yang diamati	Deskripsi
Pengamatan tentang sikap santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringin Pakandangan	Sabjek menggunakan baju berwarna abu-abu, memakai rok hitam dan jilbab berwarna coklat. Ketika responden beraktivitas diasrama responden bergaul dan berinteraksi bersama teman-teman asrama dan melakukan aktivitas pribadi yang seharusnya responden lakukan
Ekpresi wajah, nada bicara dan gerak gerik ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti kepadanya	Ketika subjek menjawab pertanyaan-pertanyaan subjek menjawab sambil tersenyum-senyum, dan menjawab pertanyaan dengan ekspresi santai tapi seperti tatapan yang linglung
Kondisi tempat tinggal santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringin Pakandangan	Sabjek tinggal di asrama putri kampus 1 diruangan atas anjung, diruangan tersebut berbentuk ruangan yang sangat besar, dibagi beberapa ruangan dengan dibatasi lemari-lemari yang tinggi. Dan tempat tidur ditengah-tengah ruangan yang disusun rapi dengan cara tidur bersama diatas kasur masing-masing dengan sejajar
Kegiatan santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin	Kegiatan subjek adalah melakukan aktivitas yang telah ditetapkan seperti mengaji, belajar

Ringa-ringan Pakandangan	umum, sholat lima waktu dan aktivitas-aktivitas lain yang telah diwajibkan
--------------------------	--

Catatan Observasi

Subjek : SR

Tanggal Observasi : 06 Januari 2022

Lokasi Observasi : Asrama putri Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringan

Hal yang diamati	Deskripsi
Pengamatan tentang sikap santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringan Pakandangan	Sabjek menggunakan baju berwarna abu-abu, memakai rok berwarna pink dan jilbab berwarna abu-abu. Ketika subjek beraktivitas diasrama responden bergaul dan berinteraksi bersama teman-teman asrama dan melakukan aktivitas pribadi yang seharusnya subjek lakukan beserta tanggung jawab yang subjek lakukan sebagai kakak asrama
Ekpresi wajah, nada bicara dan gerak gerik ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti kepadanya	Ketika subjek menjawab pertanyaan-pertanyaan responden menjawab dengan penuh keseriusan, sambil mengepresikan berbicara dan tangan bergerak-gerak, berbicara penuh dengan keyakinan
Kondisi tempat tinggal santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringan Pakandangan	Sabjek tinggal di asrama putri kampus 1 diruangan B, diruangan tersebut berbentuk ruangan yang sangat besar, ditepi-tepi ruangan tersebut disusun lemari-lemari. Dan tempat tidur ditengah-tengah ruangan yang disusun rapi dengan cara tidur bersama diatas kasur masing-masing dengan sejajar
Kegiatan santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin	Kegiatan subjek adalah melakukan aktivitas yang telah ditetapkan seperti mengaji, belajar

Ringa-ringan Pakandangan	umum, sholat lima waktu dan aktivitas-aktivitas lain yang telah diwajibkan
--------------------------	--

Catatan Observasi

Subjek : JH

Tanggal Observasi : 07 Januari 2022

Lokasi Observasi : Asrama putri Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringan

Hal yang diamati	Deskripsi
Pengamatan tentang sikap santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringan Pakandangan	Sabjek menggunakan baju berwarna putih, memakai rok batik dan jilbab berwarna coklat. Ketika subjek beraktivitas diasrama subjek bergaul dan berinteraksi bersama teman-teman asrama dan melakukan aktivitas pribadi yang seharusnya subjek lakukan beserta tanggung jawab yang subjek lakukan sebagai kakak asrama
Ekpresi wajah, nada bicara dan gerak gerik ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti kepadanya	Ketika subjek menjawab pertanyaan-pertanyaan responden menjawab dengan senyum-senyum, suka mengaruk-ngaruk kaki, dan sekali-kali melipat kedua tangan, dan duduk diatas kursi yang mana sekali-kali kursinya bergerak-gerak
Kondisi tempat tinggal santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringan Pakandangan	Sabjek tinggal di asrama putri kampus 1 diruangan atas dekat Mushala, diruangan tersebut berbentuk rungan yang sangat besar, ditepi-tepi ruangan tersebut disusun lemari-lemari. Dan tempat tidur ditengah-tengah ruangan yang disusun rapi dengan cara tidur bersama diatas kasur masing-masing dengan sejajar

Kegiatan santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringa-ringan Pakandangan	Kegiatan subjek adalah melakukan aktivitas yang telah ditetapkan seperti mengaji, belajar umum, sholat lima waktu dan aktivitas-aktivitas lain yang telah diwajibkan
---	--



